

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. WASKITA KARYA (PERSERO) TBK DI  
KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**



**NUR HIKMAH**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
MAKASSAR  
2015**

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM EMENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. WASKITA KARYA (PERSERO) TBK DI  
KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi*

**NUR HIKMAH**

**1193140041**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
MAKASSAR  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjukkan berdasarkan Surat Persetujuan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar No.3261/UN36.22/PL/2015 Untuk membimbing saudara :

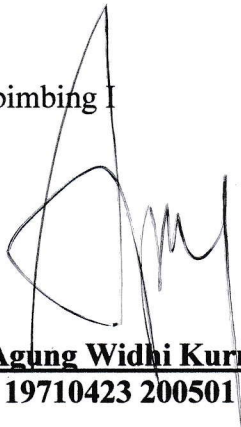
Nama : Nur Hikmah  
Nim : 1193140041  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk di Kota Makassar.

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan Panitia ujian skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, April 2015

29-4-2015

Pembimbing I



**Dr. Agung Widhi Kurniawan, ST., M.M**  
NIP. 19710423 200501 1 002

Pembimbing II



**Nurman, SE., M., Si.**  
NIP. 19741110 200801 1 017

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan :

Nama Mahasiswa : **NUR HIKMAH**  
Stambuk/NIM : 1193140041  
Tempat/Tanggal Lahir : Gowa, 01 Januari 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen

Skripsi yang berjudul : **Analisi Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk di Kota Makassar.**

Dengan Pembimbing masing-masing :

1. **Dr. Agung Widhi Kurniawan, ST.,M.M.**
2. **Nurman, SE.,M.,Si.**

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut didalam/luar pengadilan dan menanggung segala risiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, April 2015

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen



**Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si.**

**NIP. 19601231 200012 1 001**

Yang Membuat Pernyataan



**Nur Hikmah**

**NIM. 1193140041**



## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor : 2111/UN.36.22/KM/2015 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar pada hari Rabu, 13 Mei 2015.

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi



**Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd**

**NIP. 19541110 197903 1 005**

Panitia Ujian :

- |                  |                                       |         |
|------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd       | (.....) |
| 2. Wakil Ketua   | : Dra. Tuti Supatminingsih, M.Si      | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Muh. Ikhwan Musa, SE., M.Si         | (.....) |
| 4. Pembimbing I  | : Dr. Agung Widhi Kurniawan, ST., M.M | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Nurman, SE., M.Si                   | (.....) |
| 6. Penguji I     | : Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si          | (.....) |
| 7. Penguji II    | : Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si | (.....) |



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***Hani ini adalah hani esok...!***

**"Be a strong wall in the hard times and be a smiling sun in the good times"**

***(Jadilah dinding yang kuat ketika masa-masa sulit dan jadilah matahari tersenyum ketika masa-masa indah)***

**"Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar" (Khalifah Umar)**

**Belajarlah dari kesalahan orang lain. Anda tak dapat hidup cukup lama untuk melakukan semua kesalahan itu sendiri"**  
**(Martin Vanbee)**

***Skripsi ini kupersembahkan kepada orang tuaku tercinta.***

## ABSTRAK

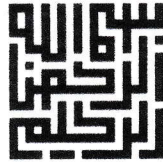
**Nur Hikmah, 2015.** Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh **Dr. Agung Widhi Kurniawan, ST., M.M** dan **Nurman, SE., M.Si**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk jika dinilai dengan menggunakan laporan arus kas dan rasio arus kas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penelitian pustaka dan dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2009-2013 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel. Metode penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta analisis rasio, yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah arus kas perusahaan selama periode 2009-2013 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak likuid jika dinilai dari segi aktivitas operasionalnya. Dengan analisis rasio yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan arus kas khususnya pada aktivitas operasi setiap tahunnya dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya masih belum bisa teratasi. Hal ini menunjukkan PT. Waskita Karya (Persero), Tbk berada dalam posisi yang kurang baik selama periode 2009-2013.

**Kata Kunci:** *Rasio Arus Kas dan Kinerja Keuangan*

## KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang menjadi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Salawat dan salam bagi Baginda Rasulullah SAW. yang karena perjuangannya, nikmat islam menyertai hari-hari penulis dan sebagai *fighting spirit* dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis mengangkat judul “Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk”. Maksud penulis pada judul di atas adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan jika dinilai dengan menggunakan laporan arus kas.

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana setiap babnya memiliki pembahasan tertentu yang sistematis. Bab-bab tersebut terdiri dari: Bab. I Pendahuluan, yang terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Hasil Penelitian. Bab. II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir, yang terdiri atas Tinjauan Pustaka, dan Kerangka Pikir. Bab. III Metode Penelitian, yang terdiri atas Variabel dan Desain Penelitian, Definisi Operasional dan pengukuran variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik

Analisis Data. Bab. IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri atas Gambaran Umum Perusahaan, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab. V Kesimpulan dan Saran, yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran.

Skripsi ini kupersembahkan secara khusus dan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Saharuddin Lemang dan Ibunda Suhaedah yang telah mengucurkan kasih dan sayangnya tanpa pamrih kepada penulis, dan untuk kedua orang saudaraku Ashari, SE dan Sri Wahyuni, terima kasih untuk semuanya. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat besar, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agung Widhi Kurniawan ST., M.M. Penasehat akademik sekaligus pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, saran dan nasehat-nasehat kepada penulis.
2. Bapak Nurman S.E., M.Si. Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, dalam membimbing dan mendampingi penulis selama melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Anwar Ramli S.E., M.Si. Ketua Prodi Manajemen sekaligus penguji I yang telah memberikan kritikan dan saran yang konstruktif sehingga menjadi acuan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak Dr. Romansyah Sahabuddin S.E., M.Si. Penguji II yang telah memberikan kritikan dan saran serta dukungan moral dalam penyelesaian skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.



5. Segenap staff pengajar dan staff kantor Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan akademik bagi penulis.
6. Bapak Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar atas izin meneliti yang telah diberikan kepada penulis serta penyediaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan akademik penulis.
7. Bapak Prof. Dr. H. Arismunandar, M .Pd. Rektor Universitas Negeri Makassar untuk segala hal yang menunjang kebutuhan penulis selama menuntut ilmu pada almamater tercinta Universitas Negeri Makassar.
8. Teman-teman seperjuangan Aliyah, Dede, Hermin, Juli, Indah, Kiky, Dewi, Elsa, Kuntum, Pakde Fandy, Yayat, Nia, Ana, Lastri dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, do'a dan ilmu. Terima kasih atas segala canda tawa yang telah kalian berikan, banyak hal yang telah kita lewati bersama, rasa kekeluargaan yang begitu besar meski tanpa ikatan darah. *Syukran Jazilan . .*
9. Untuk saudara-saudari seperjuanganku di manajemen 2011 (Supervisor), terkhusus kepada KMM Asy-Syaamil sebagai wadahku mengembangkan diri.
10. Sahabatku Ria, Ira, Mhana, dan Amel (My CCS) terimakasih banyak kuucapkan buat kalian atas segala dukungan, doa, dan semangatnya. Serta terimakasih sudah menjadi bagian terindah dalam hidupku, *Saranghae nae chinggu, cheongmal saranghae. . . :-\**
11. Teman-teman KKN di Desa Mamampang dan Desa Mappilawing-Bantaeng khususnya Aliyah, Dede, Hermin, Santi, Aya, Hasnah, Ummy, Abrar, Sule, Kak

Jan, Irwan, Musli, Muslimin, Kak Hasni, Pakde, Bukde, dan Tiwa'.Terimakasih atas kebersamaan yang indah meskipun singkat, semoga terjalin abadi.

12. Kakanda Firman Syakur,SE. Terimakasih atas segala do'a, dukungan, perhatian yang dicurahkan selama ini serta sabar dan tetap setia mendampingi penulis. Semoga kebersamaan seperti ini tetap ada dan abadi. Amin Ya Robbal Alamiin.

Kiranya jika hanya ucapan terima kasih tentunya tidak cukup untuk membalas semua jasa-jasa yang telah diberikan. Dan kepada Allah SWT penulis berdoa agar senantiasa membalas amal baik kita semua dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aaamiin..Wassalaamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh..

Makassar, April 2015

Nur Hikmah



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....                        | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....               | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....          | iii  |
| PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....             | vi   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....                | v    |
| ABSTRAK .....                              | vi   |
| KATA PENGANTAR .....                       | vii  |
| DAFTAR ISI .....                           | xi   |
| DAFTAR TABEL .....                         | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....                        | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                      | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN                          |      |
| A. Latar Belakang .....                    | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                   | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 6    |
| D. Manfaat Hasil Penelitian .....          | 6    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR |      |
| A. Tinjauan Pustaka .....                  | 8    |
| B. Kerangka Pikir .....                    | 27   |
| BAB III METODE PENELITIAN                  |      |
| A. Variabel dan Desain Penelitian .....    | 29   |

|   |    |
|---|----|
| B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel ..... | 30 |
| C. Populasi dan Sampel .....                          | 31 |
| D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....            | 32 |
| E. Teknik Analisis Data .....                         | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN                |    |
| A. Gambaran Umum Perusahaan .....                     | 35 |
| B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....              | 44 |
| C. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....              | 46 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN                            |    |
| A. Kesimpulan .....                                   | 69 |
| B. Saran .....  | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA  |    |
| LAMPIRAN  |    |
| RIWAYAT HIDUP   |    |

## DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul   | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.    | Jumlah Arus Kas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Tahun 2009- 2013 (Dalam Ribuan Rupiah).....                    | 3       |
| 2.    | Jumlah Arus Kas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Tahun 2009- 2013 (Dalam Ribuan Rupiah).....                    | 44      |
| 3.    | Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, Tahun 2009-2010.....        | 47      |
| 4.    | Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, Tahun 2010-2011.....        | 48      |
| 5.    | Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, Tahun 2011-2012.....        | 49      |
| 6.    | Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, Tahun 2012-2013.....        | 50      |
| 7.    | Arus kas bersih dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, Tahun 2009-2013..... | 61      |
| 8.    | Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009 – 2013.....                         | 66      |

## DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul  | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1     | Skema Kerangka Pikir.....                                  | 28      |
| 2     | Skema Desain Penelitian.....                               | 29      |
| 3     | Struktur Organisasi PT. Waskita Karya (Persero), Tbk. .... | 43      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul   | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.    | Struktur Organisasi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....  | 74      |
| 2.    | Laporan posisi keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....  | 75      |
| 3.    | Surat Usulan judul Skripsi/ penulisan skripsi.....  | 83      |
| 4.    | Surat Persetujuan Judul dan Calon Pembimbing.....   | 84      |
| 5.    | Surat Permohonan izin Pra Penelitian .....  | 85      |
| 6.    | Surat Persetujuan Permohonan Izin Pra Penelitian dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....                      | 86      |
| 7.    | Surat Izin/Rekomendasi Penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan ..... | 87      |
| 8.    | Surat keterangan telah Melakukan Penelitian pada Waskita Karya (Persero) Tbk.....                               | 88      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat bertahan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Kinerja finansial dapat dilihat melalui data laporan keuangan, sedangkan kinerja non-finansial dapat dilihat melalui aspek-aspek non-finansial diantaranya aspek pemasaran, aspek teknologi maupun aspek manajemen.

Laporan keuangan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis, sehingga dalam menjalankan suatu usaha, perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menggambarkan segala transaksi yang terjadi diperusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan, pihak manajemen dapat menentukan langkah yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah Laporan Keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2004, dinyatakan bahwa tujuan Laporan Keuangan untuk umum adalah memberikan informasi tentang posisi

keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu manajer, kreditor, dan investor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Salah satu alat analisis atas laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio, namun terdapat alat analisis lain yang tidak kalah penting dengan rasio keuangan yaitu dengan menganalisis rasio arus kas perusahaan.

Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya. Laporan ini tidaklah mengandung semua transaksi atau rekening yang tidak tercermin dalam neraca atau laba rugi. Sebaliknya laporan arus kas melaporkan transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian selama periode tersebut dari segi pengaruhnya terhadap kas. Laporan arus kas menyediakan informasi penting dari perspektif dasar tunai (*cash basis*) yang melengkapi laporan laba rugi dan neraca, sehingga menggambarkan lebih lengkap kegiatan-kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan.



PT. Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang Industri Konstruksi. Pemegang saham mayoritasnya adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 68%. Melihat kondisi perekonomian Indonesia yang relatif stabil dan kondusif cukup memberikan peluang dalam meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya yaitu mendukung untuk dilakukannya peraihan kontrak sehingga PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dapat menjadi market leader di dunia konstruksi, khususnya dalam negeri.

Berikut merupakan gambaran data keuangan perusahaan periode 2009-2013 yang digunakan dalam menganalisis laporan arus kas :

Tabel 1. Jumlah Arus Kas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Tahun 2009- 2013 (Dalam Ribuan Rupiah)

| Tahun | Total Arus kas dari aktivitas Operasi | Total Arus kas dari aktivitas Investasi | Total Arus kas dari aktivitas Pendanaan | Arus Kas Bersih |
|-------|---------------------------------------|---|---|-----------------|
| 2009  | (27.459.378)                          | (7.029.638)                             | 72.596.558                              | 38.107.541      |
| 2010  | (164.527.227)                         | (322.112.212)                           | 662.907.158                             | 176.267.718     |
| 2011  | (106.104.647)                         | 136.601.438                             | 197.765.255                             | 228.262.045     |
| 2012  | (187.871.573)                         | (27.667.508)                            | 1.814.918.354                           | 1.599.379.272   |
| 2013  | (385.212.792)                         | (378.579.647)                           | (317.368.203)                           | (1.081.160.643) |

Sumber : PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.Tahun 2014 (data diolah kembali)

Dilihat dari tabel 1, data perusahaan PT. Wakita Karya (Persero) Tbk. Selama 5 tahun terakhir. Arus kas dari aktivitas operasi dari tahun 2009 sampai tahun 2013 menunjukkan saldo negatif, dimana peningkatan penggunaan arus

kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan adanya peningkatan untuk pembayaran kepada karyawan serta pembayaran beban pinjaman.

Arus kas perusahaan berdasarkan aktivitas investasi dari tahun 2009 sampai tahun 2013 juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2009 sampai tahun 2010 menunjukkan saldo negative hal ini disebabkan karena pada tahun 2009 pendapatan yang diterima lebih kecil dibanding dengan pengeluaran untuk perolehan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan, dan pada tahun 2010 perusahaan melakukan penempatan investasi jangka pendek yang cukup besar. Namun pada tahun 2011 perusahaan menunjukkan saldo positif karena adanya pencairan jangka pendek, sedangkan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan saldo negative disebabkan karena adanya peningkatan pengeluaran ventura bersama dan peningkatan perolehan aset tetap.

Arus kas dari aktivitas pendanaan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 terus mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2009 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan saldo positif dikarenakan perusahaan melakukan penerimaan atau pengambilan pinjaman dari bank atau pihak lain yang lebih besar dibanding pelunasan hutang yang dilakukan. Namun pada tahun 2012 terjadi peningkatan positif yang cukup signifikan karena perusahaan menerima aliran dana dari penerimaan utang obligasi. Akan tetapi pada tahun 2013 menunjukkan saldo negatif hal ini disebabkan perusahaan lebih mengutamakan melakukan pelunasan atas hutang bank atau ke relasi sehingga terjadi pengeluaran kas pendanaan, hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan industri konstruksi lainnya. Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini, investor lebih cenderung untuk melihat kinerja perusahaan dari tingkat laba bersih yang dihasilkan. Seperti yang kita ketahui, indikator lain yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan pada periode berjalan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas sebuah perusahaan bisa menunjukkan bagaimana aktivitas yang terjadi didalam perusahaan tersebut. Investor bisa melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak dihasilkan oleh kegiatan operasi utama atau lebih banyak didukung oleh kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan.

Kesulitan perusahaan untuk menghasilkan kas bisa mengakibatkan perusahaan diragukan keberlanjutan usahanya dan perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan. Hal ini bisa menjadi indikator bagaimana manajemen melakukan evaluasi terkait usaha perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi investor dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk aktivitas operasi, bisa menjadi bahan pertimbangan terkait memilih perusahaan mana yang akan menjadi tempat mereka berinvestasi.

Laporan arus kas perlu dianalisis untuk menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan kas sehingga kepercayaan kreditur, investor, dan mitra usaha lainnya dapat tetap dipertahankan oleh perusahaan.

Mengingat pentingnya analisis laporan arus kas untuk melihat kinerja keuangan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti, membahas dan menuangkan hasilnya dalam bentuk laporan yang berjudul **“Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Di Kota Makassar ”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Di Kota Makassar jika dinilai dengan menggunakan analisis laporan arus kas?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Di Kota Makassar yang dinilai dengan menggunakan analisis laporan arus kas”.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan kajian serta bahan perbandingan untuk membantu penelitian yang serupa diwaktu yang akan datang.

- b. Sebagai bahan bacaan yang dapat memberikan penjelasan bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang bagaimana kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan arus kas.

## 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan yang ditentukan oleh pemilik dalam menentukan tingkat kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio arus kas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

##### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2002:117) “Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi kerja perusahaan dibidang keuangan”. Menurut Fahmi (2012:2), “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Menurut Hanafi dan Halim (2005:35) yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah :

Kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berbeda dari sebelumnya, dimana kinerja keuangan ini dapat diukur dengan

menggunakan rasio arus kas oleh manajer keuangan sehingga dapat membandingkan rasio atau prestasi keuangan pada setiap periode”.

Dari beberapa pengertian diatas, kinerja keuangan dapat digunakan sebagai penilaian prestasi dari kondisi keuangan perusahaan dimana kinerja keuangan itu sendiri dapat diukur dengan menggunakan rasio arus kas.

**b. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan.**

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Menurut Fahmi (2012:3), ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.



- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2004:2) pengertian laporan keuangan yaitu :

Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2011:2) “Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sedangkan, menurut Sawir (2005:2) “Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhirpun disajikan dalam nilai uang.”

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang diukur dengan nilai uang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, serta Laporan Keuangan Lainnya yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi suatu organisasi dalam memajukan usahanya agar lebih baik.

#### **b. Bentuk Laporan Keuangan.**

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi kebutuhan perusahaan. Adapun isi dan bentuk umum dari laporan keuangan yang biasa digunakan dalam suatu perusahaan, adalah :

##### **1) Neraca**

Menurut Sutrisno (2008: 9), “Neraca merupakan laporan yang sistematis yang menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada waktu tertentu”. Sedangkan, Menurut Kasmir

(2010:67) “Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu”. Adapun bentuk neraca yang lazim digunakan sebagai berikut:

- a) Bentuk skontro, dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
- b) Bentuk vertikal, dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

## 2) Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2007:26) “Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Adapun penyajian dari Laporan Laba rugi ini harus memenuhi :

- a) Beban atau Biaya disajikan berdasarkan klasifikasi sifat dan fungsinya didalam perusahaan.
- b) Beban atau biaya yang berhubungan langsung dengan usaha.
- c) Beban atau biaya yang tidak berhubungan langsung dengan usaha.
- d) Laporan Laba - Rugi disajikan secara komparatif.

## 3) Laporan perubahan modal

Menurut Darsono dan Ashari (2005:24) “laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan”. Sedangkan, menurut Kasmir

(2010:68) “laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini”.

4) Laporan Perubahan Laba Ditahan.

Laporan Perubahan Laba Ditahan menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan dan dividen yang dibayarkan selama satu periode sehingga menyebabkan perubahan laba ditahan.

5) Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2010:68) “Laporan arus merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan”. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. Sedangkan Menurut Skousen (2001:41) “Laporan arus kas merupakan laporan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

**c. Tujuan Laporan keuangan.**

Memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan, seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan .

Menurut Kasmir (2012:10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- g) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- h) Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan memberikan informasi perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk menilai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas, serta menginformasikan mengenai posisi keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, serta menilai kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas yang dibahas dalam penelitian ini.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

**d. Sifat Laporan Keuangan.**

Menurut Munawir (2007:26) mengenai sifat laporan keuangan yaitu “Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan”. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara lain:

1) Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*).

Fakta-fakta yang telah dicatat berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*).

Prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini

dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3) Pendapat pribadi (*personal judgment*).

Pendapat pribadi (*personal judgment*), dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar konvensi yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sifat laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi atau transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan, kemudian data yang dicatat berdasarkan prosedur guna memudahkan pencatatan.

### **3. Laporan Arus Kas**

#### **a. Pengertian Kas**

Perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahanya dan kas harus diatur secara seksama.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 2 (2004) yang dimaksud dengan kas yaitu :

Pembayaran siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Penerimaan atau pengeluaran uang juga dapat dilakukan melalui bank, yaitu apabila perusahaan yang bersangkutan memiliki rekening giro dibank.



Selanjutnya menurut Martono dan Harjito (2002:116) pengertian kas adalah :

Salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (mudah likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividend dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan jenis aktiva yang paling likuid bagi perusahaan dan merupakan sejumlah dana yang dipersiapkan untuk membiayai aktivitas perusahaan dimana penerimaan atau pengeluaran uang juga dapat dilakukan melalui bank, yaitu apabila perusahaan yang bersangkutan memiliki rekening giro dibank.

#### **b. Pengertian Laporan Arus Kas**

Menurut Soemarso (2005:320) “Laporan arus kas (*Statement of Cash Flow*) adalah laporan yang mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama satu periode tertentu”. Menurut Skousen (2001:41) “Laporan arus kas merupakan laporan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”. Sedangkan, Fraser dan Ormiston (2008:10) mengatakan bahwa “Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama satu periode akuntansi.”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu kegiatan perusahaan yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta

sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Jadi laporan ini sangat diperlukan untuk investor dan kreditor sebelum mengambil keputusan investasi. Perusahaan yang dianggap baik adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba, disamping itu juga dapat menghasilkan arus masuk kas bersih yang semakin meningkat dimasa yang akan datang.

### **c. Pengertian Analisis Laporan Arus Kas**

Darsono dan Ashari (2005:91) mengemukakan bahwa “Semakin banyaknya perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin meningkat”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis terhadap arus kas sering digunakan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi operasional dan kewajiban perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas diharapkan dapat mengalokasikan kas dengan tepat sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas termasuk membayar semua kewajiban yang harus dipenuhi, dengan begitu perusahaan juga dapat menilai sejauh mana kinerja keuangan yang telah dicapai selama ini.

Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menjaga kinerja keuangannya. Karena pada rasio laporan arus kas terdapat unsur Rasio Arus Kas Operasi (AKO) digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio Pengeluaran Modal (PM) digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) digunakan untuk mengukur tingkat fleksibilitas atau kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

**d. Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan Laporan Arus Kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 2 (2004), yaitu:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih dimasa depan.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, untuk membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang, membayar dividen dan kebutuhan dalam perndaan ekstern.
- 3) Menilai sebab-sebab adanya perbedaan anatar laba bersihdan penerimaan serta hubungan dengan pembayaran kas.
- 4) Menilai pengaruh dari transaksi investasi dan pendanaan kas serta non kas terhadap posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode.

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis dan relevan mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan, baik berupa kas masuk maupun kas keluar dengan mengklasifikasikan arus kas

berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu.

**e. Kegunaan Laporan Arus Kas**

Menurut Harahap (2007:257) dengan melakukan analisis arus kas, kita dapat mengetahui :

- 1) Kemampuan perusahaan menggenerate kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- 2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- 3) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 6) Pengarus investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Laporan arus kas ini akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian modal mereka. Pemantauan dalam penggunaan dan khususnya arus kas perusahaan semakin menjadi perhatian utama para manajer dan para kreditor.

**f. Klasifikasi Laporan Arus Kas**

Arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama satu periode dalam laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas berbeda, yaitu

aktivitas operasi, Investasi, dan pendanaan. Klasifikasi ini didefinisikan sebagai berikut :

#### 1) Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Menurut Munawir (2008:117) aktivitas operasi adalah :

aktivitas seluruh transaksi penerimaan kas yang berkaitan dengan pendapatan penjualan dan kas keluar, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (penghasilan utama pendapatan perusahaan).

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Menurut Munawir (2008:117) Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah: Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi, dan pendapatan lain.

- a) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- b) Pembayaran gaji dan upah karyawan.
- c) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
- d) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

## 2) Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Menurut Munawir (2008:118) “Aktivitas investasi adalah perolehan (*acquisition*) dan pelepasan (*disposal*) aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas”.

Pengungkapan arus kas yang berasal aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Menurut Munawir (2008:118) Beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi adalah :

- a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain.
- c) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

## 3) Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan.

Menurut Munawir (2008:118) “Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan”. Aktivitas ini perlu diungkapkan secara terpisah untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan

keuangan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Menurut Munawir (2008:118) Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah :

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan;
- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.
- d) Pelunasan pinjaman.
- e) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis yang telah dilakukan perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu.

#### **g. Rasio Arus Kas (*Cash Flow Ratio*)**

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas sebagai informasi dalam analisis rasio.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Alat analisis rasio

laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

1) Rasio arus kas operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Dalam hal ini, Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio cakupan arus dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen).

Dalam hal ini, Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

3) Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB)



Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

Dalam hal ini, dengan rasio yang besar akan menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

4) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL)

Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

Dalam hal ini, Rasio yang rendah akan menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu :

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5) Rasio pengeluaran modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

Dalam Hal ini, Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu :

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

#### 6) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga-pengeluaran modal) dibagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun). Semakin rendah rasio semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar selama 5 Tahun}}$$

## **B. Kerangka Pikir**

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu BUMN Konstruksi terbesar di Indonesia. Sejak tanggal 19 Desember 2012 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk secara resmi listing di Bursa Efek Indonesia dengan ticker “WSKT” dengan harga perdana Rp380,-. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk memutuskan untuk mengambil langkah menawarkan sahamnya kepada publik melalui bursa.

Tingginya peluang industri infrastruktur, baik sektor pemerintah maupun swasta merupakan peluang utama sektor industri konstruksi untuk tetap berprestasi dan membuat karya-karya yang lebih bermutu kedepannya, dan salah satu upaya yang telah dilakukan Untuk memenuhi rencana strategis perusahaan yang tertuang dalam Rencana Kerja Jangka Panjang, yaitu melakukan pengembangan bisnis dengan menerbitkan obligasi serta menarik beberapa investor baik didalam maupun diluar negeri.

Laporan arus kas yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio laporan arus kas. Analisis rasio laporan arus kas terdiri atas beberapa rasio, yaitu: rasio arus kas operasi, rasio cakupan arus dana, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, dan rasio total hutang seperti yang telah dibahas sebelumnya oleh penulis. Hasil dari analisis rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan. Sehubungan hal tersebut, maka analisis kinerja perusahaan yang baik diperlukan agar operasional perusahaan berjalan efektif dan efisien.

Adapun dalam penelitian ini, kerangka pikir dari peneliti dituangkan dalam gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

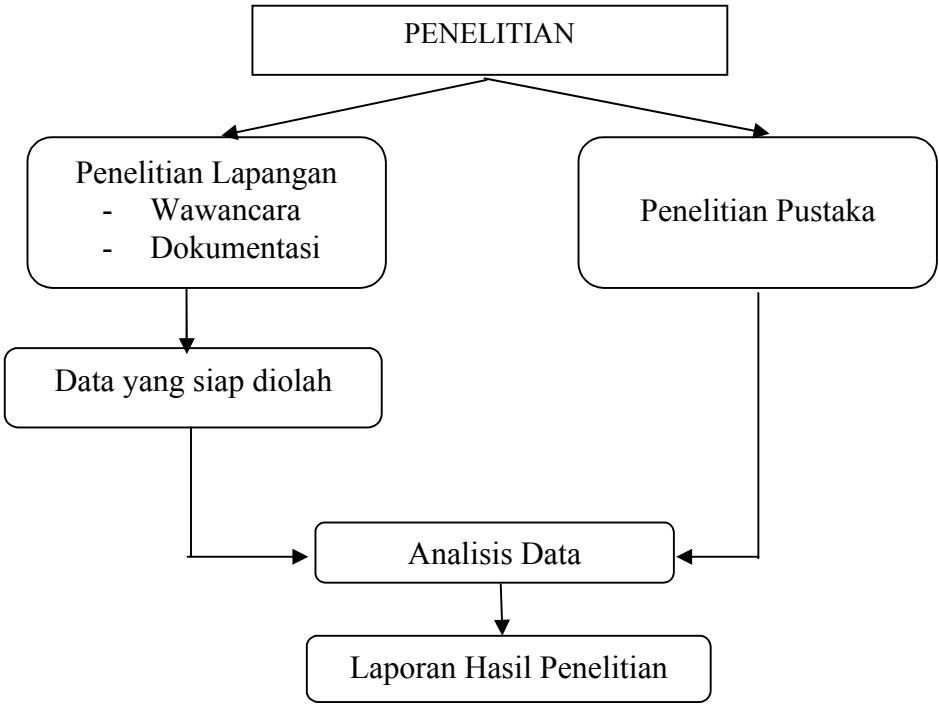
**A. Variabel dan Desain Penelitian**

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah ciri atau karakteristik tertentu yang melekat pada obyek yang diteliti. Dari pengukuran variabel-variabel penelitian diperoleh data penelitian yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Arus kas dan rasio arus kas pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

2. Desain Variabel

Agar penelitian dapat lebih terarah dalam penyusunannya, maka peneliti merangkumnya dalam sebuah skema desain penelitian berikut :



**Gambar 2. Skema Desain Penelitian**

## **B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **1. Definisi operasional variabel**

Definisi operasional memuat batasan-batasan dan penjelasan terkait variabel penelitian ini guna menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda-beda (ambiguitas). Oleh karena itu dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan operasional dalam penelitian ini. Penjelasan batasan operasional penelitian sebagai berikut :

- a. Laporan arus kas adalah gambaran dari informasi arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, dalam menghasilkan kas dan setara kas berdasarkan periode tertentu.
- b. Kinerja keuangan merupakan hasil dari proses keuangan yang tergambarkan dari laporan keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada suatu periode tertentu dengan menggunakan berbagai sumber daya atau modal yang dimiliki, serta dapat diukur dengan menggunakan rasio arus kas.
- c. Rasio arus kas adalah alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan yang harus segera dipenuhi. Adapun rasio arus kas yang digunakan yaitu rasio arus kas operasi, rasio cakupan arus dana, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio total hutang, dan rasio kecukupan arus kas.

- d. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Industri Konstruksi dan merupakan sebuah perusahaan persero atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Gedung kantor pusat PT. Waskita Karya (Persero) Tbk terletak di Jl. MT Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta. Dan disamping itu, Perusahaan juga memiliki Kantor Perwakilan di Kota Makassar yang berada di JL. A.P.Pettarani No.88, Sulawesi-Selatan, Indonesia.

## 2. Pengukuran variabel

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil laporan arus kas dalam bentuk persentase (%) dan rasio arus kas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu tahun 2009-2013.

## C. Populasi dan Sampel

Teguh (2001;125-126) mengemukakan pengertian populasi dan sampel sebagai berikut:

Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah obyek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan sampel menunjukkan obyek-obyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu, yang merupakan fraksi atau kelompok-kelompok tertentu dari suatu populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2009 - 2013. Dalam penelitian ini, keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang dipergunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder atau data tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website resmi perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, yaitu [www.waskita.co.id](http://www.waskita.co.id).

### **2. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan dan pihak-pihak yang terkait mengenai masalah dalam penelitian ini.

#### **b. Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan mencatat data dari dokumen-dokumen perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan perusahaan mencakup laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan arus kas perusahaan.



## E. Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan analisis terhadap Laporan Arus Kas, maka perusahaan dapat menyusun anggaran kas agar masalah seperti kekurangan kas dapat diantisipasi.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Adapun yang rasio yang digunakan sebagai alat pengukuran ialah rasio arus kas, terdiri dari :

1. Rasio arus kas operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila rasio arus kas operasi dibawah satu (<1) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar.

2. Rasio cakupan arus dana (CAD)

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Apabila rasio cakupan arus dana berada dibawah satu (<1) berarti perusahaan tidak mampu menutup komitmen yang jatuh tempo.

3. Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Apabila rasio cakupan kas terhadap bunga berda diatas satu (>1), menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga.

4. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Apabila rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berada dibawah satu (<1), menunjukkan bahwa perusahaan dalam membayar kewaiban lancar sangat rendah.

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Apabila Rasio Pengeluaran modal berada di bawah satu (< 1),berarti perusahaan belum mampu membiayai pengeluaran modalnya.

6. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar selama 5 Tahun}}$$

Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga-pengeluaran modal) dibagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun). Semakin rendah rasio semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah singkat PT. Waskita Karya (Persero) Tbk**

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk didirikan pertama kali pada tanggal 1 Januari 1961 sebagai perusahaan asing dengan nama “Volker Aaneming Maatschappij NV” yang kemudian pada tanggal 29 Maret 1961 dinasionalisasi menjadi Perusahaan Negara (PN) Waskita Karya berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 62 tahun 1961 yang pada awalnya melaksanakan pekerjaan yang terkait dengan air, termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan, serta irigasi. Sejak 1973 status berubah menjadi “Persero” dan mulai mengembangkan bisnisnya sebagai kontraktor Umum yang melaksanakan berbagai jenis pekerjaan konstruksi seperti Jalan, Jembatan, Pelabuhan, Bandara, Gedung, Pabrik, dan lain-lain.

Tahun 1980-an PT. Waskita Karya (Persero) Tbk mulai melaksanakan proyek-proyek berteknologi tinggi, dan ahli teknologi dikembangkan melalui aliansi usaha, dalam bentuk operasi bersama dan usaha bersama dengan berbagai perusahaan asing terkemuka. Pencapaian yang diinginkan dan membanggakan, pada waktu itu adalah Bandara Udara Soekarno- Hatta, Reaktor Multi Guna Siwabessy, serta Pusat Pembangkit Listrik Batu Bara Muara Karang, Jakarta.

Memasuki tahun 1990-an PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, menyelesaikan berbagai gedung bertingkat tinggi dengan reputasi yang sangat baik, seperti

gedung BNI CITY (gedung tertinggi Di Indonesia), Gedung Perkantoran Bank Indonesia, Graha Niaga Tower, Mandiri Plaza Tower, dan Hotel Shangri-La. Hingga tahun 2008 perusahaan telah menyelesaikan beberapa proyek monumental dengan mendapat penghargaan antara lain :

- a. Penghargaan karya konstruksi Indonesia tahun 2004 dari Menteri Pekerjaan Umum, Proyek Masjid Tuban dan Proyek Bendung Tilong.
- b. Penghargaan terbaik I dari PT. Jasa Marga : Proyek Jalan Toll Cipularang tahap II sesi 3.1
- c. Penghargaan dari bupati Aceh Barat untuk proyek pembangunan rumah Type 45 sebanyak 500 unit.
- d. Penghargaan dari AKI Construction Award 2006 untuk Proyek Ambarukmo Plaza.

Sistem Manajemen Mutu ISO 9002:1994 mulai dilaksanakan pada tahun 1995, disempurnakan tahun 2003 (ISO seri 9001:2000), diperbaharui di tahun 2009 (ISO 9001:2008) serta dilengkapi dengan OHSAS (Occupational Health dan Safety Assesment Series) 18001:1999 tahun 2005 yang disempurnakan menjadi OHSAS 18001:2007 tahun 2008. Komitmen perusahaan terhadap lingkungan ditunjukkan dengan menerapkan ISO 14001:2004 (Enviromental Management System) pada tahun 2006. Dan pada tahun 2011 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk melanjutkan restrukturisasi dan mengimplementasikan GCG (Good Corporate Governance) secara benar guna bersaing dengan perusahaan konstruksi lainnya.

## 2. Visi dan misi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

### a. Visi

“Menjadi Perusahaan Indonesia terkemuka di bidang konstruksi, rekayasa, investasi infrastruktur dan *realty*”

### b. Misi

Meningkatkan nilai perusahaan yang kompetitif dan berkualitas dengan:

- 1) Sumber daya manusia yang kompeten.
- 2) Sistem dan teknologi terintegrasi
- 3) Sinergi dengan mitra usaha
- 4) Inovasi
- 5) Diversifikasi usaha

### c. Motto

Motto Usaha Waskita adalah “ MAJU DENGAN KARYA BERMUTU”

## 3. Produk PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Sesuai dengan fokus usahanya, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk melakukan pekerjaan dalam bidang konstruksi yang meliputi pekerjaan sipil, pekerjaan mekanikal. Elektrikal, pekerjaan telekomunikasi dan radio, serta perbaikan pemeliharaan dan renovasi bangunan. Adapun kegiatan produksinya terbagi atas :

- a. Produk gedung dan prasaran industri.
- b. Produk prasarana transportasi, dan

c. Produk sumber daya air dan ketenagaan.

Disamping itu, perusahaan juga melakukan kegiatan usaha dalam 18 bidang yang terkait dengan pengalamannya dalam pembangunan, serta sesuai dengan cakupan bidang usaha, 18 bidang usaha tersebut adalah :

- 1) Jasa pertambangan
- 2) Pekerjaan terintegrasi (Engineering, Procurement and Construction, atau EPC)
- 3) Rancang bangun
- 4) Manajemen gedung
- 5) Pabrikasi bahan dan komponen bangunan
- 6) Pabrikasi komponen dan peralatan konstruksi
- 7) Pabrikasi barang logam, kayu karet dan plastik
- 8) Penyewaan peralatan konstruksi
- 9) Layanan jasa keagenan dan komponen bangunan, serta peralatan konstruksi
- 10) Investasi dalam usaha pengelolaan sarana dan prasarana dasar serta industry
- 11) Pengelolaan usaha sarana dan prasarana dasar industry
- 12) Agro Industri
- 13) Ekspor impor
- 14) Perdagangan umum
- 15) Pengelolaan kawasan
- 16) System development
- 17) Layanan jasa teknologi informasi dan kepariwisataan
- 18) Pengembang properti dan realti

#### 4. Susunan dewan komisaris dan direksi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

##### a. Dewan komisaris

|                      |                           |
|----------------------|---------------------------|
| Komisaris Utama      | : Mohammad Hasan          |
| Komisaris Independen | : Iwan Nursyirwan Diar    |
| Komisaris Independen | : Kohirin Suganda Saputra |
| Komisaris            | : Arif Baharudin          |
| Komisaris            | : Imam Maidi Achid        |
| Komisaris            | : Satya Arinanto          |

##### b. Dewan Direksi

|                         |                        |
|-------------------------|------------------------|
| Direktur Utama          | : M.Choliq             |
| Direktur Keuangan       | : Tunggul Rajaguguk    |
| Direktur Operasi I      | : Desi Aryani          |
| Direktur Operasi II     | : Adi Wibowo           |
| Direktur Operasi III    | : Didi Triyono         |
| Direktur SDM dan Sistem | : Bambang Heru Purnomo |

#### 5. Lokasi perusahaan

Gedung kantor pusat PT. Waskita Karya (Persero) Tbk terletak di Jl. MT Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta. Dan disamping itu, Perusahaan juga memiliki Kantor Perwakilan di Kota Makassar yang berada di Jl. A.P.Pettarani No.88, Sulawesi-Selatan, Indonesia.

#### 6. Struktur Organisasi

Adanya struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat yang penting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Suatu perusahaan akan

berhasil mencapai prestasi kerja yang efektif dari karyawan apabila terdapat suatu sistem kerja sama yang baik, di mana fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut mempunyai pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang telah dinyatakan dan diuraikan dengan jelas.

a. Pemegang Saham

Pemegang saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk antara lain.

- 1) Pemerintah Republik Indonesia : 68%
- 2) Masyarakat : 32%

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah gabungan dari struktur organisasi garis dan staf. Kekuasaan tertinggi terletak pada pemegang saham, yaitu Pemerintah Republik Indonesia dan Masyarakat yang membawahi Dewan Komisaris. Perusahaan dipimpin oleh Direktur Utama yang dibantu oleh lima orang Direktur.

1) Direktur utama

Mempunyai tugas dan wewenang untuk memimpin dan mengkoordinasikan semua kegiatan Direksi dalam melakukan pengelolaan dan pengurusan perseroan, melakukan koordinasi dan pembinaan kinerja Satuan Pengawasan Intern dan Sekretariat Perseroan.

2) Direktur Keuangan

Mempunyai tugas dan wewenang :

- a) Melaksanakan pengelolaan dibidang keuangan dibidang keuangan, risiko dan akuntansi, investasi, termasuk perusahaan modal,



perencanaan, pengendalian dan pengembangan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.

- b) Melakukan pembinaan dan menilai kinerja Departemen yang ada dibawahnya.
- c) Melakukan koordinasi dengan Unit Bisnis terkait fungsinya.
- d) Melakukan pengawasan anak perusahaan.
- e) Melakukan pengelolaan unit PKBL
- f) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.

### 3) Direktur Pengembangan & SDM

Mempunyai tugas dan wewenang :

- a) Melakukan kajian pengembangan bisnis dengan membuat analisis portofolio pengembangan usaha perseroan, mulai investasi (proyek) dari masing-masing direktorat, membuat usulan skala prioritas, hingga mempresentasikan dan mendiskusikannya dengan BOD.
- b) Membuat usulan kepada komisaris dan atau pemegang saham untuk mendapatkan persetujuan terkait investasi usaha.
- c) Melaksanakan pengelolaan, pengembangan dan pembinaan Sumber Daya Manusia, Sistem dan TI.
- d) Melakukan pengawasan anak perusahaan.
- e) Melakukan pembinaan dan menilai kinerja departemen yang ada dibawahnya.

- f) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.

#### 4) Direktur Operasi I

Mempunyai tugas dan wewenang :

- a) Melaksanakan pengelolaan produksi, koordinasi dan pembinaan kinerja Divisi Sipil, Divisi Precast dan Divisi EPC,
- b) Melakukan koordinasi dan pembinaan kinerja Departemen Produksi serta koordinasi dengan unit kerja lainnya,
- c) Melakukan kajian pengembangan bisnis dan pengelolaan dibidang Jalan Tol dan Energi,
- d) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.

#### 5) Direktur Operasi II

Mempunyai tugas dan wewenang :

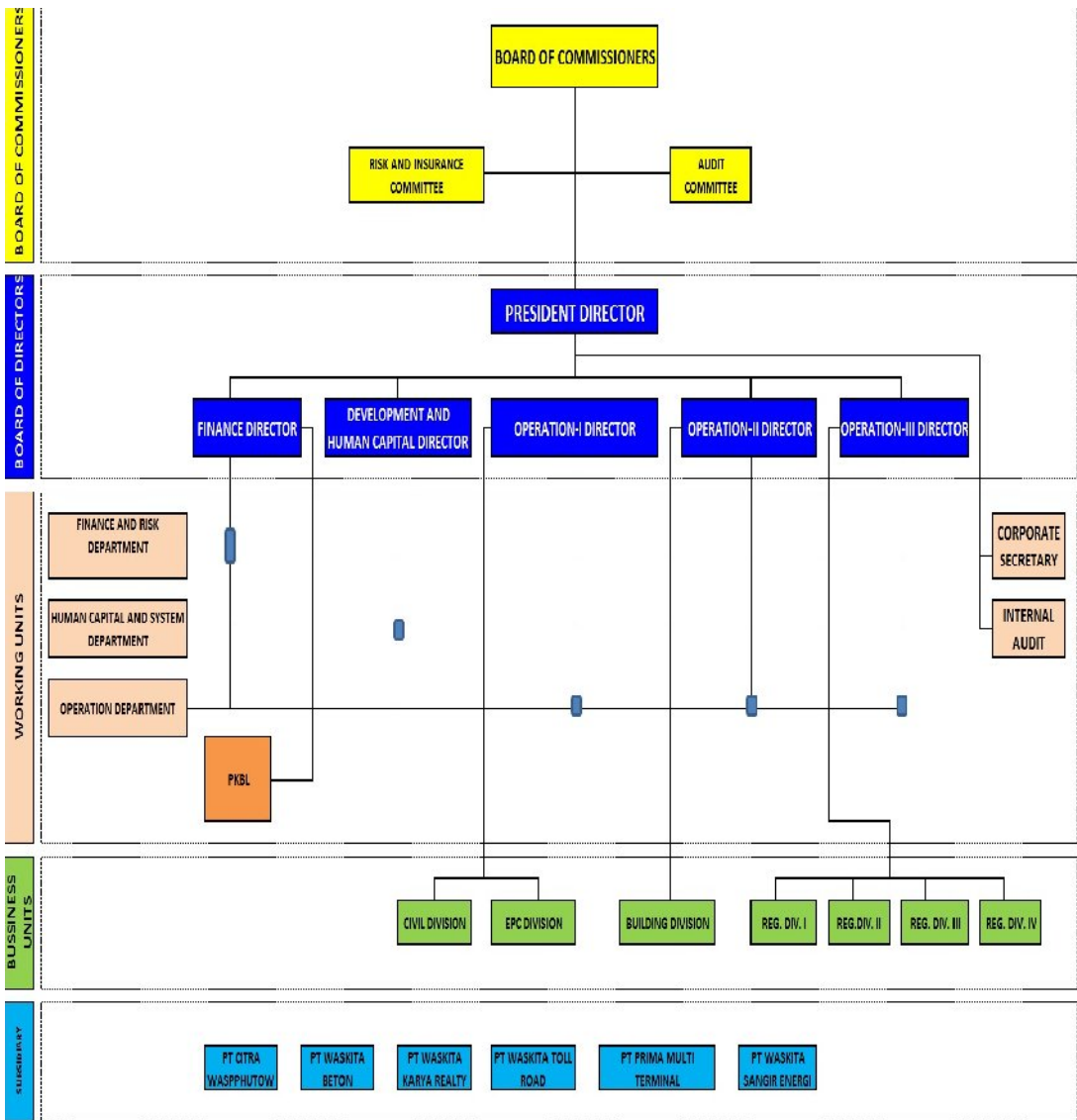
- a) Melaksanakan pengelolaan produksi, koordinasi dan pembinaan kinerja Divisi Gedung dan Divisi Realty,
- b) Melakukan kajian pengembangan bisnis dibidang Realty,
- c) Melakukan koordinasi dan pembinaan kinerja Departemen Produksi serta koordinasi dengan Unit Kerja Lainnya,
- d) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.

#### 6) Direktur Operasi III

Mempunyai tugas dan wewenang :

- a) Melaksanakan pengelolaan produksi, koordinasi dan pembinaan kinerja Divisi yang ada dibawahnya.
- b) Melakukan koordinasi dan pembinaan kinerja Departemen Produksi serta koordinasi dengan Unit Kerja lainnya,
- c) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.

Struktur Organisasi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, sebagai berikut :



Gambar 3. Struktur Organisasi

**B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Berikut ini adalah data hasil penelitian yang menggambarkan kondisi laporan arus kas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009-2013 yang terdiri atas arus kas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta total arus kas bersih perusahaan.

Tabel 2. Jumlah Arus Kas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Tahun 2009- 2013 (Dalam ribuan)

| Tahun | Total Arus kas dari aktivitas Operasi | Total Arus kas dari aktivitas Investasi | Total Arus kas dari aktivitas Pendanaan | Arus Kas Bersih |
|-------|---------------------------------------|---|---|-----------------|
| 2009  | (27.459.378)                          | (7.029.638)                             | 72.596.558                              | 38.107.541      |
| 2010  | (164.527.227)                         | (322.112.212)                           | 662.907.158                             | 176.267.718     |
| 2011  | (106.104.647)                         | 136.601.438                             | 197.765.255                             | 228.262.045     |
| 2012  | (187.871.573)                         | (27.667.508)                            | 1.814.918.354                           | 1.599.379.272   |
| 2013  | (385.212.792)                         | (378.579.647)                           | (317.368.203)                           | (1.081.160.643) |

Sumber : PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.Tahun 2015 (data diolah kembali)

Dilihat dari tabel 1, data perusahaan PT. Wakita Karya (Persero) Tbk. Selama 5 tahun terakhir. Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2009-2013 menunjukkan saldo negatif, dimana peningkatan penggunaan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan adanya peningkatan untuk pembayaran kepada karyawan serta pembayaran beban pinjaman.

Arus kas perusahaan berdasarkan aktivitas investasi tahun 2009-2013 juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2009 sampai tahun 2010 menunjukkan saldo negative hal ini disebabkan karena pada tahun 2009 pendapatan yang diterima lebih kecil dibanding dengan pengeluaran untuk perolehan aset tetap

yang dilakukan oleh perusahaan, dan pada tahun 2010 perusahaan melakukan penempatan investasi jangka pendek yang cukup besar. Namun pada tahun 2011 perusahaan menunjukkan saldo positif karena adanya pencairan jangka pendek, sedangkan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan saldo negative disebabkan karena adanya peningkatan pengeluaran ventura bersama dan peningkatan perolehan aset tetap.

Arus kas dari aktivitas pendanaan tahun 2009-2013 terus mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2009 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan saldo positif dikarenakan perusahaan melakukan penerimaan atau pengambilan pinjaman dari bank atau pihak lain yang lebih besar di banding pelunasan hutang yang dilakukan. Namun pada tahun 2012 terjadi peningkatan positif yang cukup signifikan karena perusahaan menerima aliran dana dari penerimaan utang obligasi. Akan tetapi pada tahun 2013 menunjukkan saldo negatif hal ini disebabkan perusahaan lebih mengutamakan melakukan pelunasan atas hutang bank atau ke relasi sehingga terjadi pengeluaran kas pendanaan, hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Arus kas bersih perusahaan diperoleh dari arus kas aktivitas operasi dijumlahkan dengan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Pada tahun 2009-2012 mengalami saldo positif, hal ini dikarenakan kas pendanaan berasal dari penerimaan dari bank atau relasi yang dilakukan perusahaan. Sedangkan, pada tahun 2013 mengalami saldo negatif, yang disebabkan karena pengeluaran cukup besar dari setiap aktivitas arus kas.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis arus kas disebut juga dengan *cash flow statement*, laporan arus kas adalah untuk melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan dalam satu periode tertentu dibedakan dalam tiga kategori yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan pendanaan.

Dengan melakukan analisis arus kas pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk ini, maka kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih dimasa depan dari aktivitas operasi untuk membayar hutang, bunga dan dividen.

Menganalisis arus kas pada perusahaan juga dapat menghasilkan keterangan yang berguna untuk membentuk suatu pendapat tentang kemampuan perusahaan dalam menilai kinerja keuangannya, dimana perusahaan juga dapat menjadikan analisis ini sebagai dasar dalam penyusunan rencana yang akan dilaksanakan perusahaan dimasa yang akan datang, serta dapat mengetahui dengan cepat dan efisien tidaknya pengelolaan kas perusahaan selama periode tertentu.

#### 1. Analisis Arus Kas

Berikut ini adalah data arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2009-2013 yang terdiri dari jumlah arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta jumlah arus kas bersih perusahaan secara keseluruhan pada periode terkait yang disajikan dalam pembahasan ini.

Tabel 3. Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, Tahun 2009-2010

| Keterangan         | Saldo (Rp)       |                   | Perubahan dalam bentuk (%) |      |
|--------------------|------------------|-------------------|----------------------------|------|
|                    | 2009             | 2010              | 2009                       | 2010 |
| Arus Kas Operasi   | (27.459.378.650) | (164.527.227.665) | -                          | 499  |
| Arus Kas Investasi | (7.029.638.595)  | (322.112.212.242) | -                          | 4482 |
| Arus Kas Pendanaan | 72.596.558.353   | 662.907.158.482   | -                          | 813  |

Sumber : PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.Tahun 2015 (data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 3, dinyatakan bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2009 bernilai negatif sebesar Rp 27.459.378.650, hal ini berarti pengeluaran kas lebih besar dari pada penerimaan kas dari aktivitas operasi perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif sebesar Rp 7.029.638.595, karena perusahaan melakukan pembelian aktiva tetap yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai total penerimaan kas dari aktivitas investasi lainnya. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai positif sebesar Rp 72.596.558.353, karena perusahaan menerima pinjaman bank yang cukup besar dibandingkan dengan pengeluaran atas pinjaman bank yang telah dibayarkan.

Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2010 bernilai negatif sebesar Rp 164.527.227.665, hal ini berarti perusahaan mengalami penurunan sebesar 499% atau sebesar Rp 137.067.849.015, karena adanya peningkatan pembayaran kepada karyawan dan pembayaran beban pinjaman (beban bunga), serta pembayaran kepada pihak ketiga. Arus kas dari aktivitas investasi bernilai

negatif sebesar Rp 322.112.212.242, hal ini menunjukkan adanya penurunan yang signifikan sebesar 4482% atau sebesar Rp 315.082.573.647, karena perusahaan melakukan penempatan investasi jangka pendek yang cukup besar dan adanya peningkatan pembelian aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun tersebut. Arus kas aktivitas pendanaan bernilai positif sebesar Rp 662.907.158.482 menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar Rp 590.310.600.129 atau sebesar 813%, karena adanya setoran modal saham dan pinjaman bank yang diterima oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup besar.

Tabel 4. Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, Tahun 2010-2011

| Keterangan         | Saldo (Rp)        |                   | Perubahan<br>dalam bentuk<br>(%) |
|--------------------|-------------------|-------------------|----------------------------------|
|                    | 2010              | 2011              | 2011                             |
| Arus Kas Operasi   | (164.527.227.665) | (106.104.647.391) | (35,50)                          |
| Arus Kas Investasi | (322.112.212.242) | 136.601.438.061   | (142,40)                         |
| Arus Kas Pendanaan | 662.907.158.482   | 197.765.255.190   | (70,16)                          |

Sumber : PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.Tahun 2015 (data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4, mengenai arus kas tahun 2011, arus kas aktivitas operasi perusahaan bernilai negatif sebesar Rp 106.104.647.391, terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 35,50% atau sebesar Rp 58.422.580.274 yang disebabkan adanya penerimaan dari pelanggan dan pendapatan bunga oleh perusahaan yang cukup besar dibanding tahun sebelumnya. Arus kas aktivitas investasi bernilai positif sebesar Rp 136.601.438.061, hal ini menunjukan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 142,40% atau sebesar Rp



458.713.650.303, karena adanya penerimaan dari investasi jangka pendek yang dilakukan perusahaan pada tahun sebelumnya, serta adanya penerimaan dari ventura bersama serta penerimaan atas penjualan investasi. Arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai positif sebesar Rp 197.765.255.190, menunjukkan penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp 465.141.903.292 atau sebesar 70,16% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya peningkatan pembayaran program kemitraan dan bina lingkungan, serta perusahaan melakukan pelunasan pinjaman bank yang sangat besar, yang mendekati total penerimaan pinjaman bank yang dilakukan perusahaan pada tahun tersebut dan sebelumnya.

Tabel 5. Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, Tahun 2011-2012

| Keterangan         | Saldo (Rp)        |                   | Perubahan<br>dalam bentuk<br>(%) |
|--------------------|-------------------|-------------------|----------------------------------|
|                    | 2011              | 2012              | 2012                             |
| Arus Kas Operasi   | (106.104.647.391) | (187.871.573.295) | 77,06                            |
| Arus Kas Investasi | 136.601.438.061   | (27.667.508.524)  | (120,25)                         |
| Arus Kas Pendanaan | 197.765.255.190   | 1.814.918.354.389 | 817,71                           |

Sumber : PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.Tahun 2015 (data diolah kembali)

Pada Tabel 5, untuk arus kas perusahaan pada tahun 2012, arus kas aktivitas operasi perusahaan bernilai negatif sebesar Rp 187.871.573.295, dimana perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar Rp 81.766.925.904 atau 77,06%, yang disebabkan adanya peningkatan pembayaran atau pengeluaran dari aktivitas operasional perusahaan yang cukup besar. Arus kas aktivitas investasi perusahaan bernilai negatif sebesar Rp 27.667.508.524, mengalami

penurunan sebesar Rp 108.933.929.537 atau sebesar 120,25% yang disebabkan adanya peningkatan perolehan aset tetap, penempatan pada ventura bersama serta penempatan investasi asosiasi dan jangka panjang lainnya. Sedangkan, arus kas aktivitas pendanaan bernilai positif sebesar Rp 1.814.918.354.389, yang berarti perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar Rp 1.617.153.099.199 atau sebesar 817,17% yang disebabkan perusahaan menerima aliran dana dari penerimaan utang obligasi dan penerimaan tambahan setoran modal dari hasil IPO yang cukup besar pada tahun tersebut.

Tabel 6. Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, Tahun 2012-2013

| Keterangan         | Saldo (Rp)        |                   | Perubahan<br>dalam bentuk<br>(%) |
|--------------------|-------------------|-------------------|----------------------------------|
|                    | 2012              | 2013              | 2013                             |
| Arus Kas Operasi   | (187.871.573.295) | (385.212.792.510) | 105,04                           |
| Arus Kas Investasi | (27.667.508.524)  | (378.579.647.162) | 1268,31                          |
| Arus Kas Pendanaan | 1.814.918.354.389 | (317.368.203.964) | (117,48)                         |

Sumber : PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.Tahun 2015 (data diolah kembali)

Pada tabel 6, arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan pada tahun 2013 bernilai negatif. Arus kas aktivitas operasi mengalami penurunan karena perusahaan masih melakukan pembayaran atau pengeluaran yang lebih besar dari aktivitas operasi seperti meningkatnya pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran kepada karyawan serta pembayaran lainnya, sehingga arus kas operasi perusahaan bernilai negatif sebesar Rp 385.212.792.510 atau mengalami penurunan yang cukup besar dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 197.341.219.215 atau sebesar 105,04%. Arus kas aktivitas investasi juga

mengalami penurunan karena penerimaan dari ventura bersama lebih kecil dibanding penempatan ventura bersama yang dikeluarkan perusahaan, serta adanya penambahan perolehan aset tetap dan perolehan properti investasi yang dilakukan perusahaan, sehingga aktivitas investasi pada tahun tersebut bernilai negatif sebesar Rp 378.579.647.162 atau mengalami penurunan yang cukup besar dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 350.912.138.638 atau sebesar 1268,31%. Sedangkan, arus kas aktivitas pendanaan juga mengalami penurunan karena perusahaan mengutamakan pelunasan atas hutang bank dan hutang ke relasi, sehingga aktivitas pendanaan pada tahun tersebut bernilai negatif sebesar Rp 317.368.203.964 atau mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1.497.550.150.425 atau sebesar 117,48%.

Tabel 7. Arus kas bersih dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT.Waskita Karya (Persero) Tbk, Tahun 2009-2013

| Arus kas bersih<br>(tahun) | Saldo (Rp)          | Perubahan dalam<br>(%) |
|----------------------------|---------------------|------------------------|
| 2009                       | 38.107.541.108      | -                      |
| 2010                       | 176.267.718.575     | 362,55                 |
| 2011                       | 228.262.045.860     | 29,49                  |
| 2012                       | 1.599.379.272.570   | 600,67                 |
| 2013                       | (1.081.160.643.636) | (167,59)               |

Sumber : PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.Tahun 2015 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan kondisi terburuk perusahaan terjadi pada tahun 2013, karena jumlah arus kas perusahaan pada tahun tersebut bernilai negatif sebesar Rp 1.081.160.643.636, hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut pengeluaran yang dilakukan perusahaan relatif besar

dibandingkan dengan penerimaannya baik dari segi aktivitas operasional, aktivitas investasi, maupun aktivitas pendanaan yang lebih mengutamakan pelunasan hutang bank atau relasi yang jumlahnya sangat besar.

## 2. Analisis Rasio Arus Kas

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan analisis rasio arus kas PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Adapun rasio yang digunakan sebagai alat pengukuran atau penilaian terdiri dari :

### a. Rasio arus kas operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila rasio arus kas operasi dibawah satu (<1) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar. Data jumlah arus kas operasi diperoleh dari laporan arus kas dan data kewajiban lancar diperoleh dari laporan neraca yang masing-masing terdapat dalam lampiran.

#### 1) Rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2009

$$AKO = \frac{27.459.378.650}{2.535.820.573.981} = 0,010$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2009 adalah sebesar 0,010 % yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 1 arus kas operasi, rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas berada di bawah satu (<1) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Ini disebabkan karena

pengeluaran operasional yang besar seperti pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga yang jumlahnya mendekati penerimaan dari pelanggan, dan juga adanya pembayaran beban pinjaman serta pembayaran lainnya yang jumlahnya cukup besar dalam aktivitas operasi perusahaan pada tahun tersebut.

2) Rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2010

$$AKO = \frac{164.527.227.665}{3.420.235.551.203} = 0,048$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2010 adalah sebesar 0,048 % yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 48 arus kas operasi, rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas berada di bawah satu (<1) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Ini disebabkan karena jumlah pengeluaran dari aktivitas arus kas operasional yang rutin dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

3) Rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2011

$$AKO = \frac{106.104.647.391}{4.418.036.785.084} = 0,024$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2011 adalah sebesar 0,024 % yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 24 arus kas operasi, rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas berada di bawah satu (<1) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar

tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Ini disebabkan disebabkan karena jumlah pengeluaran dari aktivitas arus kas operasional yang rutin dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

4) Rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2012

$$AKO = \frac{187.871.573.295}{5.291.826.158.242} = 0,035$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2012 adalah sebesar 0,035 % yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 35 arus kas operasi, rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas berada di bawah satu (<1) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Ini disebabkan disebabkan karena jumlah pengeluaran dari aktivitas arus kas operasional yang rutin dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

5) Rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2013

$$AKO = \frac{385.212.792.510}{5.427.139.408.859} = 0,070$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2013 adalah sebesar 0,070 % yang berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 70 arus kas operasi, rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas berada di bawah satu (<1) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar

tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Ini disebabkan disebabkan karena jumlah pengeluaran dari aktivitas arus kas operasional yang rutin dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

b. Rasio cakupan arus dana (CAD)

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Apabila rasio cakupan arus dana berada dibawah satu (<1) berarti perusahaan tidak mampu menutup komitmen yang jatuh tempo. Data EBIT (Earning Before Interest And Tax) diperoleh dari laporan laba rugi dan data untuk Bunga, Penyesuaian Pajak, dan Dividen Preferen diperoleh dari laporan arus kas yang terdapat pada lampiran.

1) Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2009

$$CAD = \frac{298.469.861.874}{148.919.186.243 + 126.312.621.945} = 1,084$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana untuk tahun 2009 adalah 1,084 atau berada diatas satu (>1) yang berarti kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmennya yang akan jatuh tempo adalah sebesar 1 kali.

2) Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2010

$$CAD = \frac{390.059.101.778}{149.815.595.239 + 111.968.651.802} = 1,490$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana untuk tahun 2010 adalah 1,0490 atau berada diatas satu (>1) yang berarti kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmennya yang akan jatuh tempo adalah sebesar 1,5 kali.

3) Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2011

$$CAD = \frac{485.615.941.504}{157.880.108.143 + 289.494.678.568} = 1,085$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana untuk tahun 2011 adalah 1,085 atau berada diatas satu (>1) yang berarti kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmennya yang akan jatuh tempo adalah sebesar 1 kali.

4) Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2012

$$CAD = \frac{628.528.315.969}{169.585.561.829 + 295.929.332.167} = 1,350$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana untuk tahun 2012 adalah 1,350 atau berada diatas satu (>1) yang berarti kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmennya yang akan jatuh tempo adalah sebesar 1 kali.

5) Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2013

$$CAD = \frac{\dots\dots\dots}{\dots\dots\dots\dots\dots\dots} = 1,268$$



Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana untuk tahun 2013 adalah 1,268 atau berada diatas satu ( $>1$ ) yang berarti kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmennya yang akan jatuh tempo adalah sebesar 1 kali.

c. Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Apabila rasio cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu ( $>1$ ), menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga. Data arus kas operasi, bunga, dan pajak diperoleh dari laporan arus kas yang terdapat pada lampiran.

1) Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) Tahun 2009

$$\begin{aligned} CKB &= \frac{27.459.378.650 + 148.919.186.243 + 126.312.621.945}{148.919.186.243} \\ &= 2,032 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2009 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu ( $>1$ ) yaitu sebesar 2,032 yang berarti 2 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

2) Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) Tahun 2010

$$\begin{aligned} CKB &= \frac{164.527.227.665 + 149.815.595.239 + 111.968.651.802}{149.815.595.239} \\ &= 2,845 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1) yaitu sebesar 2,845 yang berarti 2 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

3) Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{106.104.647.391 + 157.880.108.143 + 289.494.678.568}{157.880.108.143} \\ &= 3,505 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1) yaitu sebesar 3,505 yang berarti 3 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

4) Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{187.871.573.295 + 169.585.561.829 + 295.929.332.167}{169.585.561.829} \\ &= 3,852 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1) yaitu sebesar 3,852 yang berarti 3 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

5) Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) Tahun 2013

$$\text{CKB} = \frac{385.212.792.510 + 96.850.836.990 + 440.335.518.292}{96.850.836.990}$$

$$= 9,523$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu ( $>1$ ) yaitu sebesar 9,523 yang berarti 9 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

d. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Apabila rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berada dibawah satu ( $<1$ ), menunjukkan bahwa perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sangat rendah. Data arus kas operasi dan dividen kas diperoleh dari laporan arus kas dan data hutang lancar diperoleh dari laporan neraca yang terdapat pada lampiran.

1) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2009

$$CKHL = \frac{27.459.378.650}{2.535.820.573.981} = 0,010$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2009 cakupan kas terhadap hutang lancar dibawah satu ( $<1$ ) atau sebesar 0,010 kali. Sama halnya dengan rasio arus kas operasi, yang membedakan dalam rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yaitu

adanya penambahan dividen kas. Karena rasio dibawah satu kali maka ada kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar.

2) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2010

$$CKHL = \frac{164.527.227.665 + 1.901.460.874}{3.420.235.551.203} = 0,048$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 cakupan kas terhadap hutang lancar dibawah satu (<1) atau kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sebesar 0,048 kali.

3) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2011

$$CKHL = \frac{106.104.647.391}{4.418.036.785.084} = 0,024$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 cakupan kas terhadap hutang lancar dibawah satu (<1) atau kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sebesar 0,024 kali.

4) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2012

$$CKHL = \frac{187.871.573.295}{5.291.826.158.242} = 0,035$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 cakupan kas terhadap hutang lancar dibawah satu (<1) atau

kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sebesar 0,035 kali.

5) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2013

$$CKHL = \frac{385.212.792.510 + 587.204.824}{5.427.139.408.859} = 0,071$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 cakupan kas terhadap hutang lancar dibawah satu (<1) atau kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sebesar 0,071 kali.

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Apabila rasio pengeluaran modal berada di bawah satu (< 1), menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membiayai pengeluaran modalnya. Data arus kas operasi dan data pengeluaran modal (perolehan aset tetap dan perolehan properti investasi) diperoleh dari laporan arus kas yang terdapat pada lampiran.

1) Rasio Pengeluaran Modal (PM) tahun 2009

$$PM = \frac{27.459.378.650}{15.942.210.759} = 1,722$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal pada tahun 2009 berada diatas satu (>1) atau

kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan adalah 1,7 kali. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan cukup memiliki kemampuan dalam menutupi biaya pengeluaran modalnya seperti biaya perolehan aset tetap.

2) Rasio Pengeluaran Modal (PM) tahun 2010

$$PM = \frac{164.527.227.665}{23.380.622.012} = 7,036$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal pada tahun 2010 berada diatas satu ( $>1$ ) atau kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan adalah 7 kali. Hal ini berarti pada tahun 2010 terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan dibanding tahun 2009 dalam menutupi biaya pengeluaran modalnya seperti biaya perolehan aset tetap.

3) Rasio Pengeluaran Modal (PM) tahun 2011

$$PM = \frac{106.104.647.391}{136.601.438.061} = 0,776$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal pada tahun 2011 berada dibawah satu ( $<1$ ) atau kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan adalah 0,776 kali. Hal ini berarti pada tahun 2011 terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam menutupi biaya pengeluaran modalnya seperti biaya perolehan aset tetap yang

dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan biaya aktivitas operasi perusahaan.

4) Rasio Pengeluaran Modal (PM) tahun 2012

$$PM = \frac{187.871.573.295}{81.696.574.605} = 2,299$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal pada tahun 2012 berada diatas satu (<1) atau kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan adalah 2,299 kali. Hal ini berarti pada tahun 2012 kinerja keuangan perusahaan cukup baik dalam menutupi biaya pengeluaran modalnya seperti biaya perolehan aset tetap.

5) Rasio Pengeluaran Modal (PM) tahun 2013.

$$PM = \frac{385.212.792.510}{244.035.323.294} = 1,578$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal pada tahun 2013 berada diatas satu (<1) atau kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan adalah 1,578 kali. Hal ini berarti pada tahun 2013 kinerja keuangan perusahaan cukup baik dalam menutupi biaya pengeluaran modalnya seperti biaya perolehan aset tetap dan biaya perolehan properti investasi.

f. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{EBIT - Bunga - Pajak - Pengeluaran Modal}{Rata - rata Hutang Lancar selama 5 Tahun}$$

Semakin rendah rasio semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

Data EBIT (Earning Before Interest And Tax), Bunga, Pajak diperoleh dari laporan laba rugi, Sedangkan data Pengeluaran modal (perolehan aset tetap dan perolehan properti investasi) diperoleh dari laporan arus kas, serta data untuk rata-rata hutang diperoleh dari laporan neraca selama 5 tahun yang telah dihitung dan masing-masing data terdapat pada lampiran.

1) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2009.

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{298.469.861.874 - 148.919.186.242 - 98.867.543.323 - 15.942.210.759}{4.315.676.266.363} \\ &= 0,008 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas pada tahun 2009 cukup rendah yaitu sebesar 0,008 kali. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang cukup rendah.

2) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2010.

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{390.059.101.778 - 149.815.595.239 - 116.164.146.776 - 23.380.622.012}{4.315.676.266.363} \\ &= 0,023 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,023 kali. Ini menunjukkan bahwa dibanding tahun sebelumnya terjadi sedikit



peningkatan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

3) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2011.

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{485.615.941.504 - 153.789.010.055 - 159.837.737.328 - 63.077.519.438}{4.315.676.266.363} \\ &= 0,025 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,025 kali. Ini menunjukkan bahwa dibanding tahun sebelumnya terjadi sedikit peningkatan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

4) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2012.

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{628.528.315.969 - 169.585.561.829 - 205.882.086.548 - 81.696.574.605}{4.315.676.266.363} \\ &= 0,039 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,039 kali. Ini menunjukkan bahwa dibanding tahun sebelumnya cukup terjadi peningkatan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

5) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2013.

$$\text{KAK} = \frac{706.898.315.601 - 96.850.836.990 - 243.230.405.572 - 244.035.323.794}{4.315.676.266.363}$$

= 0,028

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,028 kali. Ini menunjukkan bahwa dibanding tahun sebelumnya terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009 – 2013.

| Rasio/Tahun | 2009       | 2010       | 2011       | 2012       | 2013       |
|-------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| AKO         | 0,010 %    | 0,048 %    | 0,024 %    | 0,035 %    | 0,070 %    |
| CAD         | 1,084 Kali | 1,490 Kali | 1,085 Kali | 1,350 Kali | 1,268 Kali |
| CKB         | 2,032 Kali | 2,845 Kali | 3,505 Kali | 3,852 Kali | 9,523 Kali |
| CKHL        | 0,010 Kali | 0,048 Kali | 0,024 Kali | 0,035 Kali | 0,071 Kali |
| PM          | 1,722 Kali | 7,036 Kali | 0,776 Kali | 2,299 Kali | 1,578 Kali |
| KAK         | 0,008 Kali | 0,023 Kali | 0,025 Kali | 0,039 Kali | 0,028 Kali |

Sumber : Perhitungan dalam pembahasan 2015

Pada tabel 8, untuk rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2009-2013 menunjukkan pencapaian kurang dari satu (<1) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain.

Rasio cakupan arus dana (CAD) menunjukkan hal berbeda dimana dalam kurun waktu tersebut menunjukkan pencapaian lebih dari satu (>1) yang berarti perusahaan cukup mampu dalam memenuhi komitmen-komitmennya yang akan jatuh tempo, hal ini disebabkan karena kemampuan laba perusahaan yang cukup baik.

Rasio arus kas bunga (CKB) menunjukkan pencapaian lebih dari satu ( $>1$ ) terlihat bahwa nilai rasio meningkat dari tahun ke tahun, yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik.

Rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar (CKHL) menunjukkan pencapaian kurang dari satu ( $<1$ ) yang berarti kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi kewajiban lancarnya, hal ini disebabkan karena tingginya nilai hutang lancar yang tidak seimbang dengan nilai arus kas operasi dan dividen kas.

Rasio pengeluaran modal (PM) untuk tahun 2011 menunjukkan pencapaian kurang dari satu ( $<1$ ) berarti perusahaan belum mampu membiayai pengeluaran modalnya. Namun untuk tahun 2009, 2010, 2012, dan tahun 2013 rasio menunjukkan pencapaian lebih dari satu ( $>1$ ) berarti perusahaan cukup mampu membiayai pengeluaran modalnya, karena nilai rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

Rasio kecukupan arus kas (KAK) menunjukkan pencapaian rasio yang cukup rendah, berarti kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang cukup rendah. Namun tiap tahunnya mengalami sedikit peningkatan hal ini dibuktikan dengan naiknya laba usaha tiap tahunnya, kecuali untuk tahun 2013 yang kembali mengalami penurunan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan 2013 yang dinilai dari rasio arus kas adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata rasio yang dihasilkan cenderung rendah namun mengalami peningkatan tiap tahunnya, dan dari beberapa rasio ada juga yang mengalami penurunan. Namun rasio tertinggi terjadi pada tahun 2013 yang ditandai dengan tingginya beberapa nilai rasio dari masing-masing rasio diatas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Arus kas operasi perusahaan setiap tahunnya bernilai negatif, hal ini disebabkan perusahaan masih melakukan pengeluaran yang cukup besar dari aktivitas operasi dalam menutupi biaya pajak, bunga, dan pembayaran kepada karyawan serta pembayaran lainnya. Untuk arus kas aktivitas investasi setiap tahunnya bernilai negatif karena pengeluaran perusahaan untuk perolehan asset tetap dan penempatan investasi jangka pendeknya lebih besar setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2011 karena adanya pencairan investasi jangka pendek. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2009 sampai tahun 2012 cukup baik dibandingkan dengan tahun 2013 yang bersaldo negatif karena pada tahun tersebut perusahaan lebih mengutamakan melakukan pelunasan hutang bank atau relasi yang nilainya cukup besar. Secara keseluruhan kondisi terburuk perusahaan terjadi pada tahun 2013, karena jumlah arus kas bersih perusahaan pada tahun tersebut bernilai negatif, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mengalami surplus.
2. Jika dilihat dari hasil analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, maka :
  - a. Kondisi perusahaan berada dalam kondisi yang tidak likuid mengingat rata-rata rasio yang dihasilkan cukup rendah.

- b. Rendahnya tingkat fleksibilitas perusahaan dalam menyediakan kas untuk membayar kewajibannya yang akan datang.

#### **B. Saran-saran**

1. Perusahaan sebaiknya melakukan perbaikan pada sistem perputaran kasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Biaya operasional perusahaan sebisa mungkin harus dioptimalkan dalam menghindari timbulnya kekurangan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Aktivitas investasi memang berdampak positif terhadap perusahaan di masa akan datang, akan tetapi pengeluaran untuk investasi yang berlebihan dapat menyebabkan kas perusahaan tidak likuid.
2. Perusahaan harus mengkaji ulang hal-hal apa saja yang menyebabkan penurunan arus kas aktivitas operasi bersih, serta melakukan analisa terhadap hutang-hutangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fahmi, Irfan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesatu. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2004. *Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No.2 Laporan Arus Kas*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan, edisi Ke-Tujuh, Indeks*. Jakarta (Terjemahan)
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta
- Martono dan D. Agus Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Ke-Dua. Yogyakarta : Ekonisia.
- Munawir S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Ke-Empat*. Cetakan Ke-Tigabelas. Yogyakarta : Liberty.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sawir, Agnes. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit; PT. Bumi Aksara.

- Skousen, dkk. 2011. *Akuntansi Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Dialih bahasakan oleh K. Fred. Jakarta : Salemba Empat
- Soemarso.2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Salemba Presindo.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Teguh, Muhammad. 2001. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>
- PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. <http://www.waskita.co.id>



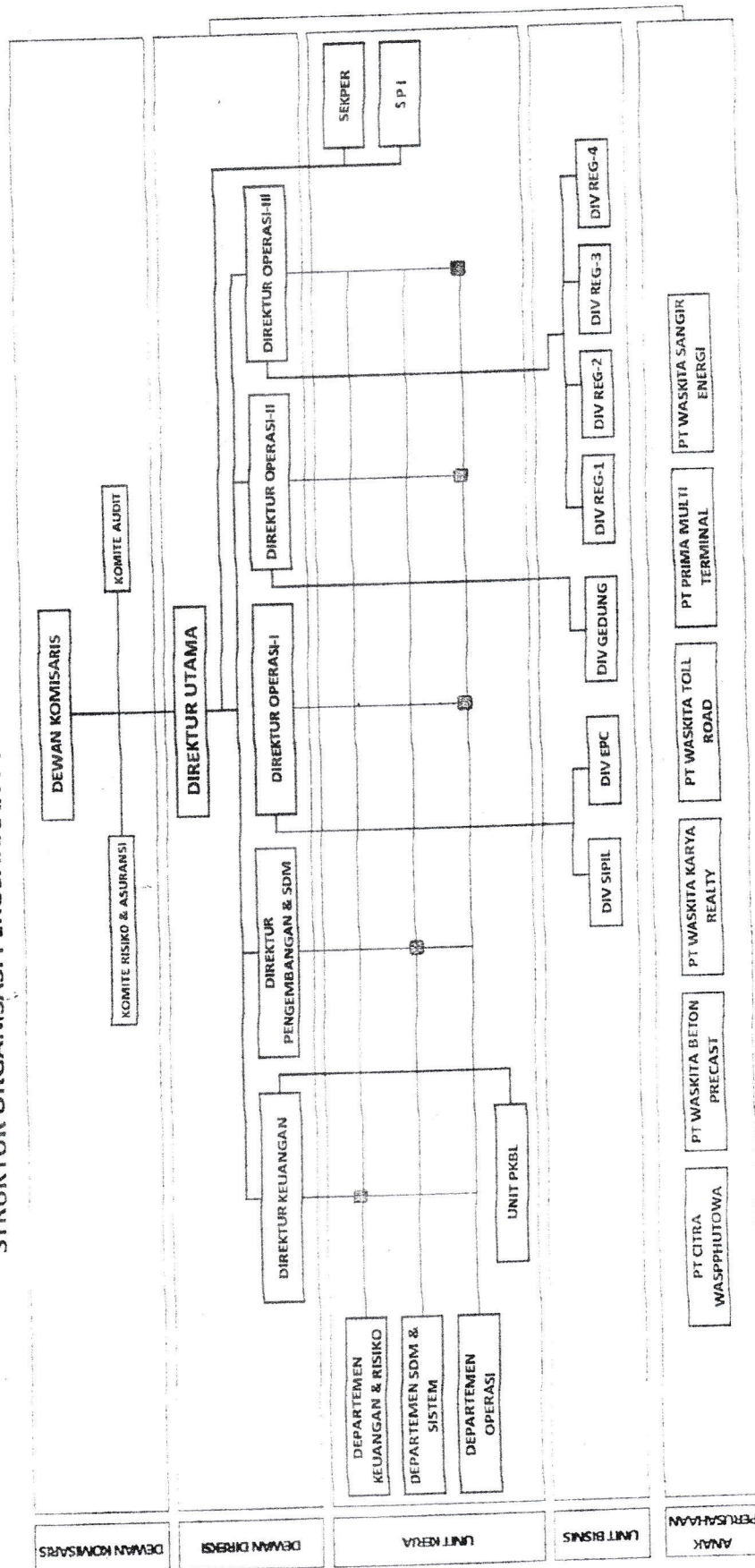
# LAMPIRAN

**LAMPIRAN I**

Keputusan Direksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Nomor : 15/SK/WK/2014

Tanggal : 12 November 2014

**STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PT WASKITA KARYA (Persero) Tbk**

Ditetapkan di : Jakarta  
 Pada tanggal : 12 November 2014

Direktur Utama,

Ir. M. Cholig, MM.



**PT WASKITA KARYA (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 serta  
 1 Januari 2009/31 Desember 2008  
 (Dalam Rupiah)

|  | Catatan      | 2011<br>Rp                      | 2010<br>Rp                      | 2009<br>Rp                      | 1 Januari 2009/<br>31 Desember 2008<br>Rp |
|--|--------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---|
| <b>ASET</b>  |              |                                 |                                 |                                 |   |
| <b>ASET LANCAR</b>   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| Kas dan Setara Kas   | 3.c, 3.f, 4  | 563.188.263.886                 | 354.926.218.027                 | 178.658.499.452                 | 140.850.958.344                           |
| Investasi Jangka Pendek  | 3.d, 5       | 24.276.133.745                  | 340.147.168.044                 | 22.060.400.000                  | 22.060.400.000                            |
| Piutang Usaha  | 3.f, 6       |                                 |                                 |                                 |   |
| Pihak-pihak Berelasi   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 12.890.624.629, Rp 8.551.654.636, Rp 13.651.113.837 dan Rp Nihil)            |              | 736.252.650.176                 | 462.450.327.779                 | 359.114.439.556                 | 220.773.861.420                           |
| Pihak-pihak Ketiga   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 16.142.328.738, Rp 22.277.108.250, Rp 27.050.500.543 dan Rp 26.689.531.782)  |              | 235.833.036.780                 | 132.480.203.084                 | 66.510.702.504                  | 122.069.709.580                           |
| Piutang Retensi  | 3.f, 3.g, 7  |                                 |                                 |                                 |   |
| Pihak-pihak Berelasi   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 2.982.231.844 dan Rp 37.858.402, Rp 7.162.107.019 dan Rp Nihil)              |              | 322.068.788.633                 | 211.765.332.900                 | 106.087.724.003                 | 71.433.436.581                            |
| Pihak-pihak Ketiga   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 7.794.125.880 dan Rp 9.008.439.336, Rp 14.982.718.827 dan Rp 18.665.349.485) |              | 122.511.295.675                 | 75.764.217.698                  | 98.013.512.670                  | 91.165.108.053                            |
| Piutang Lain-lain  | 3.f, 8       |                                 |                                 |                                 |   |
| Pihak-pihak Berelasi   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 12.833.995.383 dan Rp Nihil)   |              | 142.136.002.023                 | 129.692.547                     | 243.907.712                     | 625.285.422                               |
| Pihak-pihak Ketiga   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 10.385.494.314, Rp 7.768.825.544 dan Rp Nihil)                  |              | 4.902.748.933                   | 20.969.803.143                  | 19.053.440.382                  | 24.058.895.234                            |
| Piutang Pemegang Saham   | 26.a         | —                               | —                               | 474.992.100.000                 | —   |
| Persediaan   | 3.i, 9       | 351.258.887.957                 | 232.964.157.186                 | 166.382.478.656                 | 124.212.121.607                           |
| Tagihan Bruto Kepada Pelanggan   | 3.f, 3.h, 10 |                                 |                                 |                                 |   |
| Pihak-pihak Berelasi   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing Rp Nihil)   |              | 1.215.982.191.073               | 1.237.167.099.220               | 617.094.066.058                 | 485.039.543.849                           |
| Pihak-pihak Ketiga   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 5.007.022.951, dan Rp Nihil)   |              | 490.377.991.348                 | 416.108.372.851                 | 194.234.655.536                 | 239.607.432.906                           |
| Pajak Dibayar di Muka  | 3.g, 11.a    | 255.775.066.972                 | 126.226.504.673                 | 268.454.524.226                 | 229.998.571.241                           |
| Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka  | 12           | 119.217.387.466                 | 138.229.976.331                 | 161.479.645.729                 | 153.067.671.029                           |
| Jumlah Aset Lancar   |              | <u>4.603.790.444.667</u>        | <u>3.749.329.073.483</u>        | <u>2.730.380.094.484</u>        | <u>1.924.662.895.266</u>                  |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jekuh Tempo  | 13           | 175.000.000.000                 | —                               | —                               | —   |
| Investasi Pada Ventura Bersama   | 3.s, 14      | 36.131.268.020                  | 65.356.387.003                  | 76.022.118.929                  | 41.892.851.718                            |
| Investasi Pada Entitas Asosiasi  | 3.d, 15.a    | 7.314.876.811                   | 6.732.398.730                   | 7.797.215.285                   | 7.141.561.432                             |
| Investasi Jangka Panjang Lainnya   | 3.e, 15.b    | 94.458.000.000                  | 100.318.592.400                 | 100.318.592.400                 | 100.178.529.332                           |
| Aset Tetap   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 155.117.470.437, Rp 132.698.527.887 dan Rp 124.657.846.277)                                 | 3.j, 16      | 192.396.571.437                 | 152.123.694.549                 | 144.444.130.431                 | 141.094.528.589                           |
| Aset Lain-lain   | 3.k, 17      | <u>6.918.553.573</u>            | <u>4.880.024.369</u>            | <u>12.282.816.286</u>           | <u>13.290.789.782</u>                     |
| Jumlah Aset Tidak Lancar   |              | <u>512.221.269.841</u>          | <u>329.411.097.051</u>          | <u>340.864.873.341</u>          | <u>303.598.260.853</u>                    |
| <b>JUMLAH ASET</b>   |              | <u><b>5.116.001.714.508</b></u> | <u><b>4.078.740.170.534</b></u> | <u><b>3.071.244.967.825</b></u> | <u><b>2.228.261.256.119</b></u>           |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Per 31 Desember 2013 dan 2012  
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) IDK  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2013 and 2012  
(In Full of Rupiah)**

|   | Catatan/<br>Notes    | 2013 *)<br>Rp                   | 2012<br>Rp                      |
|---|----------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| <b>ASET</b>   |                      |                                 |                                 |
| <b>ASET LANCAR</b>  |                      |                                 |                                 |
| Kas dan Setara Kas  | 2.c, 2.d, 2.e, 3, 47 | 1.119.694.010,726               | 2.183.783.098,228               |
| Investasi Jangka Pendek   | 2.e, 4               | 24.276.133,745                  | 24.276.133,745                  |
| Piutang Usaha   |                      |                                 |                                 |
| Pihak-pihak Berelasi  |                      |                                 |                                 |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 7.748.255,674 dan Rp 3.859.427,446)   | 2.g, 2.i, 5, 47      | 901.253.562,349                 | 857.072.216,150                 |
| Pihak-pihak Ketiga  |                      |                                 |                                 |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 21.018.167,026 dan Rp 20.767.000,159) | 2.g, 5               | 808.119.783,208                 | 607.197.604,777                 |
| Piutang Retensi   |                      |                                 |                                 |
| Pihak-pihak Berelasi  |                      |                                 |                                 |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 582.732,318 dan Rp 488.244,169)       | 2.g, 2.h, 2.i, 6, 47 | 169.351.406,807                 | 145.666,855,182                 |
| Pihak-pihak Ketiga  |                      |                                 |                                 |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 10.979.157,852 dan Rp 12.092.752,307) | 2.g, 2.h, 6          | 436.426.866,952                 | 329.722.130,433                 |
| Piutang Lain Lain   |                      |                                 |                                 |
| Pihak-pihak Berelasi  |                      |                                 |                                 |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 75.144.307,748 dan Rp 47.552.388,629) | 2.g, 2.i, 7          | 2.821.916,547                   | 30.032.355,937                  |
| Pihak-pihak Ketiga  | 2.g, 7               | 23.110.295,840                  | 2.305.658,489                   |
| Persediaan  |                      |                                 |                                 |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 378.727,364 dan Rp 2.802.733,157)     | 2.g, 2.k, 8          | 292.226,654,318                 | 412.538,363,464                 |
| Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa  |                      |                                 |                                 |
| Pihak-pihak Berelasi  |                      |                                 |                                 |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 5.058.797,015 dan Rp 4.128.279,970)   | 2.g, 2.i, 2.i, 9, 47 | 1.098.989,672,974               | 879.342,546,622                 |
| Pihak-pihak Ketiga  |                      |                                 |                                 |
| (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 18.711.661,837 dan Rp 11.606.458,192) | 2.g, 2.i, 9          | 2.213.286,141,521               | 1.879.826,030,597               |
| Pajak Dibayar di Muka   | 10.a                 | 497.284,212,750                 | 276.032,203,979                 |
| Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka  | 2.i, 11              | 193.572,457,296                 | 161.919,595,591                 |
| Jumlah Aset Lancar  |                      | <u>7.781.413.114,034</u>        | <u>7.789.714.793,194</u>        |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>  |                      |                                 |                                 |
| Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo   | 2.g, 12              | 175.000.000,000                 | 175.000.000,000                 |
| Investasi Pada Entitas Asosiasi   | 2.e, 2.g, 14         | 8.391.719,214                   | 7.825.767,785                   |
| Aset Ventura Bersama  |                      |                                 |                                 |
| Pihak-pihak Berelasi  | 2.g, 2.i, 13, 47     | 86.522.119,653                  | 42.958,282,193                  |
| Pihak-pihak Ketiga  | 2.g, 13              | 247.749,169,378                 | 73.525,361,652                  |
| Properti Investasi  | 2.g, 2.i, 16         | 15.107,359,107                  | —                               |
| Investasi Jangka Panjang Lainnya  | 2.g, 15              | 37.500.000,000                  | 18.250.000,000                  |
| Aset Tetap  |                      |                                 |                                 |
| (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 212.345.234,374 dan Rp 160.672.476,972)              | 2.g, 2.m, 17         | 415.439,953,161                 | 239.933,622,514                 |
| Aset Lain-lain  | 2.g, 2.n, 18         | 21.179,803,073                  | 19.036,260,700                  |
| Jumlah Aset Tidak Lancar  |                      | <u>1.006.890.123,586</u>        | <u>576.529,294,844</u>          |
| <b>JUMLAH ASET</b>  |                      | <u><b>8.788.303.237,620</b></u> | <u><b>8.366.244.088,038</b></u> |

\*) Konsolidasi sejak 11 Juli 2013, Catatan 1.b.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

|  |
|--|
| <b>ASSETS</b>  |
| <b>CURRENT ASSETS</b>  |
| Cash and Cash Equivalents  |
| Short-Term Investments   |
| Accounts Receivable  |
| Related Parties  |
| (Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 7,748,255,674 and Rp 3,859,427,446, respectively)   |
| Third Parties  |
| (Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 21,018,167,026 and Rp 20,767,000,159, respectively) |
| Retention Receivables  |
| Related Parties  |
| (Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 582,732,318 and Rp 488,244,169, respectively)       |
| Third Parties  |
| (Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 10,979,157,852 and Rp 12,092,752,307, respectively) |
| Other Receivables  |
| Related Parties  |
| (Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 75,144,307,748 and Rp 47,552,388,629, respectively) |
| Third Parties  |
| Inventories  |
| (Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 378,727,364 and Rp 2,802,733,157, respectively)     |
| Gross Amount Due from Customers  |
| Related Parties  |
| (Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 5,058,797,015 and Rp 4,128,279,970, respectively)   |
| Third Parties  |
| (Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 18,711,661,837 and Rp 11,606,458,192, respectively) |
| Prepaid Taxes  |
| Advances and Prepayments   |
| Total Current Assets   |
| <b>NON CURRENT ASSETS</b>  |
| Held-to-Maturity Financial Assets  |
| Investment in Associates   |
| Joint Ventures Assets  |
| Related Parties  |
| Third Parties  |
| Investment Properties  |
| Other Long-Term Investments  |
| Fixed Assets   |
| (Net of accumulated depreciation as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 212,345,234,375 and Rp 160,672,476,972, respectively)      |
| Other Assets   |
| Total Non Current Assets   |
| <b>TOTAL ASSETS</b>  |

\*) Consolidated since July 11, 2013, Note 1.b

The accompanying notes form an integral part of these consolidation financial statements



**PT WASKITA KARYA (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)**

Per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 serta  
 1 Januari 2009/31 Desember 2008  
 (Dalam Rupiah)

|   | Catatan      | 2011<br>Rp                      | 2010<br>Rp                      | 2009<br>Rp                      | 1 Januari 2009/<br>31 Desember 2008<br>Rp |
|---|--------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---|
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| Pinjaman Bank Jangka Pendek   | 18           |                                 |                                 |                                 |   |
| Pinhak-pinhak Berelasi  |              | 905.487.184.510                 | 1.011.280.237.170               | 722.360.018.588                 | 699.763.460.335                           |
| Pinhak-pinhak Ketiga  |              | 299.481.183.755                 | —                               | 100.000.000.000                 | 50.000.000.000                            |
| Utang Usaha   | 3.f, 19      |                                 |                                 |                                 |   |
| Pinhak-pinhak Berelasi  |              | 54.452.687.438                  | 53.899.289.675                  | 65.179.368.128                  | 30.188.394.121                            |
| Pinhak-pinhak Ketiga  |              | 1.607.251.577.251               | 848.394.660.532                 | 873.526.754.112                 | 681.143.424.875                           |
| Utang Bruto Kepada Pinhak-pinhak Ketiga   | 3.f, 3.i, 20 | 1.022.911.841.173               | 1.140.388.806.050               | 450.155.002.074                 | 441.259.745.235                           |
| Utang Pajak   | 3.g, 11.b    | 28.116.924.693                  | 27.789.638.831                  | 18.165.523.523                  | 7.154.649.159                             |
| Utang Muka Kontrak Jangka Pendek  | 3.f, 21      | 462.490.507.935                 | 289.665.780.849                 | 266.910.495.682                 | 223.856.778.512                           |
| Beban Masih Harus Dibayar   | 22           | 8.440.741.203                   | 19.898.948.370                  | 7.011.802.147                   | 12.478.176.456                            |
| Liabilitas Jangka Pendek Lainnya  | 23           | 29.364.037.126                  | 30.918.189.726                  | 32.511.629.627                  | 35.850.603.027                            |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek   |              | <u>4.418.036.785.084</u>        | <u>3.420.235.551.203</u>        | <u>2.535.820.573.981</u>        | <u>2.181.695.132.620</u>                  |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>  |              |                                 |                                 |                                 |   |
| Utang Muka Kontrak Jangka Panjang   | 3.f, 24      |                                 |                                 |                                 |   |
| Pinhak-pinhak Berelasi  |              | 75.245.487.612                  | 160.397.292.413                 | 186.064.526.480                 | 217.570.528.287                           |
| Pinhak-pinhak Ketiga  |              | 2.497.080.919                   | 47.917.858.426                  | 14.197.506.588                  | 18.091.721.116                            |
| Liabilitas Manfaat Karyawan   | 3.f, 25      | —                               | —                               | —                               | 2.386.914.670                             |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang  |              | <u>77.742.568.531</u>           | <u>208.315.150.845</u>          | <u>199.262.135.068</u>          | <u>238.049.164.075</u>                    |
| Jumlah Liabilitas   |              | <u>4.495.779.353.615</u>        | <u>3.628.550.702.048</u>        | <u>2.735.082.709.049</u>        | <u>2.419.744.296.695</u>                  |
| <b>EKUITAS</b>  |              |                                 |                                 |                                 |   |
| <b>Modal Saham</b>  |              |                                 |                                 |                                 |   |
| Modal Dasar sebesar 186.900 Saham Seri A Dwi Warna (nilai nominal Rp 1.000.000 per Saham) dan 20.000.000 Saham Seri B (nilai nominal Rp 26.655 per saham) pada tahun 2011 dan 2010, serta sebesar 720.000 saham (nilai nominal Rp 1.000.000 per saham) pada tahun 2009 dan 2008 |              |                                 |                                 |                                 |   |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 180.000 Saham Seri A Dwi Warna dan 17.820.000 Saham Seri B pada tahun 2011 dan 2010 serta 180.000 Saham Seri A Dwi Warna pada tahun 2009 dan 2008   |              |                                 |                                 |                                 |   |
| Modal Dipesan   | 26.a, 26.b   | 654.992.100.000                 | 654.992.100.000                 | 180.000.000.000                 | 180.000.000.000                           |
| Saldo Laba  | 27           | —                               | —                               | 474.992.100.000                 | —   |
| Telah Ditentukan Penggunaannya  |              | 192.279.960.913                 | 192.279.960.913                 | 142.601.988.604                 | 142.601.988.604                           |
| Belum Ditentukan Penggunaannya  |              | (224.258.148.777)               | (393.823.430.028)               | (467.219.657.482)               | (517.902.789.791)                         |
| Komponen Ekuitas Lainnya  |              |                                 |                                 |                                 |   |
| Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing   | 3.t          | (2.791.551.243)                 | (3.259.162.399)                 | 5.787.827.654                   | 3.817.760.511                             |
| Jumlah Ekuitas  |              | <u>620.222.360.893</u>          | <u>450.189.468.486</u>          | <u>336.162.258.776</u>          | <u>(191.483.040.576)</u>                  |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>  |              | <u><b>5.116.001.714.508</b></u> | <u><b>4.078.740.170.534</b></u> | <u><b>3.071.244.967.825</b></u> | <u><b>2.228.261.256.119</b></u>           |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Per 31 Desember 2013 dan 2012  
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2013 and 2012  
(In Full of Rupiah)**

|  | Catatan/<br>Notes | 2013*)<br>Rp                    | 2012<br>Rp                      |
|--|-------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>  |                   |                                 |                                 |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>  |                   |                                 |                                 |
| Utang Bank Jangka Pendek   |                   |                                 |                                 |
| Pinak-pinak Berelasi   | 2.g, 2.t, 19, 47  | 775,057,780,977                 | 822,776,203,700                 |
| Pinak-Pinak Ketiga   | 2.g, 19           | 99,750,000,000                  | 349,077,277,915                 |
| Utang Usaha  |                   |                                 |                                 |
| Pinak-pinak Berelasi   | 2.g, 2.t, 20, 47  | 65,118,372,950                  | 41,708,785,424                  |
| Pinak-pinak Ketiga   | 2.g, 20           | 2,226,149,143,612               | 1,961,106,631,985               |
| Utang Bruto Subkontraktor Pinak ketiga   | 2.g, 2.p, 21      | 1,794,739,896,979               | 1,564,997,856,733               |
| Beban Akrua  | 2.g, 23           | 22,720,456,222                  | 27,993,453,168                  |
| Utang Pajak  | 2.u, 10.b         | 97,227,415,293                  | 95,086,201,879                  |
| Utang Muka Kontrak Jangka Pendek   | 2.g, 22           | 301,858,934,306                 | 405,128,300,805                 |
| Liabilitas Jangka Pendek Lainnya   | 24                | 44,517,408,520                  | 23,951,446,633                  |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek  |                   | <u>5,427,139,408,859</u>        | <u>5,291,826,158,242</u>        |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>   |                   |                                 |                                 |
| Utang Muka Kontrak Jangka Panjang  |                   |                                 |                                 |
| Pinak-pinak Berelasi   | 2.g, 2.t, 26, 47  | 53,651,216,655                  | 93,378,356,335                  |
| Pinak-Pinak Ketiga   | 2.g, 26           | 176,030,912,945                 | 226,510,505,054                 |
| Utang Obligasi - Bersih  | 1.c, 2.g, 2.y, 25 | 748,044,637,281                 | 747,453,839,713                 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang   |                   | <u>977,726,766,881</u>          | <u>1,067,342,701,102</u>        |
| Jumlah Liabilitas  |                   | <u>6,404,866,175,740</u>        | <u>6,359,168,859,344</u>        |
| <b>EKUITAS</b>   |                   |                                 |                                 |
| <b>Modal Saham</b>   |                   |                                 |                                 |
| Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 pada 31 Desember 2013 dan 2012  |                   |                                 |                                 |
| Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 25,999,999,999 Saham Seri B pada tahun 2013 dan 2012                              |                   |                                 |                                 |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 9,632,325,999 Saham Seri B pada 31 Desember 2013 dan 2012 | 1.c, 28           | 963,223,600,000                 | 963,223,600,000                 |
| Tambahan Modal Disetor   | 29                | 831,137,834,545                 | 831,137,834,545                 |
| Ops Saham  | 30                | 28,929,895,523                  | -                               |
| Saldo Laba   | 31                |                                 |                                 |
| Telah Ditentukan Penggunaannya   |                   | 194,820,273,829                 | 192,279,960,913                 |
| Belum Ditentukan Penggunaannya   |                   | 368,090,741,292                 | 22,893,575,036                  |
| Pendapatan Komprehensif Lainnya  | 2.s               | (3,800,530,108)                 | (2,459,741,802)                 |
| Jumlah yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk   |                   | <u>2,382,401,815,081</u>        | <u>2,007,075,228,694</u>        |
| Kepentingan Entitas Non Pengendali   | 1.b, 40           | 1,035,246,739                   | -                               |
| Jumlah Ekuitas   |                   | <u>2,383,437,061,820</u>        | <u>2,007,075,228,694</u>        |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>   |                   | <u><b>8,788,303,237,529</b></u> | <u><b>8,366,244,088,038</b></u> |

**LIABILITIES AND EQUITY**

**CURRENT LIABILITIES**

|  |
|--|
| Short-Term Bank Loans                            |
| Related Parties                                  |
| Third Parties                                    |
| Accounts Payable                                 |
| Related Parties                                  |
| Third Parties                                    |
| Gross Amount Due to Third Parties Subcontractors |
| Accrued Expenses                                 |
| Taxes Payables                                   |
| Advances on Short-Term Contract                  |
| Other Current Liabilities                        |
| Total Current Liabilities                        |

**NON CURRENT LIABILITIES**

|                                |
|--------------------------------|
| Advances on Long-Term Contract |
| Related Parties                |
| Third Parties                  |
| Bonds Payables - Net           |
| Total Non Current Liabilities  |
| Total Liabilities              |

**EQUITY**

|   |
|---|
| Share Capital   |
| Capital Stock - Rp 100 par Value per Share for December 31, 2013 and 2012, respectively   |
| Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and 25,999,999,999 shares of Serie B in 2013 and 2012, then                       |
| Subscribed and Fully Paid Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and 9,632,325,999 shares of Serie B for December 31, 2013 and 2012 |
| Additional Paid-in Capital  |
| Share Options   |
| Retained Earnings   |
| Appropriated  |
| Unappropriated  |
| Other Comprehensive Income  |
| Amount Attributable to Owners of the parent   |
| Non Controlling Interest  |
| Total Equity  |

**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

\*) Konsolidasi sejak 11 Juli 2013, Catatan 1.b.

\*) Consolidated since July 11, 2013, Note 1.b

Catatan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidation financial statements



**PT WASKITA KARYA (PERSERO)**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011, 2010 dan 2009  
(Dalam Rupiah)

|   | Catatan | 2011<br>Rp             | 2010<br>Rp             | 2009<br>Rp             |
|---|---------|------------------------|------------------------|------------------------|
| Pendapatan Usaha  | 3.m, 28 | 7.274.166.637.800      | 5.853.205.163.767      | 4.490.875.972.526      |
| Beban Pokok Pendapatan                                      | 3.m, 29 | 6.610.972.812.647      | 5.276.902.882.128      | 4.051.180.647.709      |
| Laba Bruto  |         | 663.193.825.153        | 576.302.281.639        | 439.695.324.817        |
| Bagian Laba Entitas Ventura Bersama                         | 3.m, 30 | 24.201.504.217         | 8.861.463.768          | 42.538.980.769         |
| <b>Laba Bruto Setelah Laba Ventura Bersama</b>              |         | <b>687.395.329.370</b> | <b>585.163.745.407</b> | <b>482.234.305.586</b> |
| Pendapatan Bunga  |         | 28.348.543.593         | 8.662.116.188          | 4.146.019.644          |
| Keuntungan Penjualan Aset Tetap                             | 16      | 128.164.999            | 2.883.716.195          | 425.108.650            |
| Pendapatan Lainnya  | 33      | 43.464.697.237         | 29.781.589.970         | 3.926.706.236          |
| Beban Penjualan   | 31      | (13.140.159.281)       | (16.330.452.518)       | (10.691.413.071)       |
| Beban Umum dan Administrasi                                 | 31      | (225.155.960.831)      | (185.712.725.462)      | (164.371.520.018)      |
| Bagian Laba Entitas Asosiasi                                | 3.m, 30 | 582.478.081            | 836.644.319            | 795.716.921            |
| Kerugian Selisih Kurs - Bersih                              |         | (4.091.098.088)        | (1.053.559.261)        | (6.011.969.849)        |
| Beban Lain-lain   |         | (31.916.033.576)       | (34.171.973.060)       | (11.983.092.225)       |
| <b>Laba Usaha</b>   |         | <b>485.615.941.504</b> | <b>390.059.101.778</b> | <b>298.489.861.874</b> |
| Beban Pinjaman  | 32      | (153.789.010.055)      | (149.815.595.239)      | (148.919.186.242)      |
| <b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>                       |         | <b>331.826.931.449</b> | <b>240.243.506.539</b> | <b>149.550.675.632</b> |
| Beban Pajak Penghasilan                                     | 3.p     | (159.837.737.328)      | (116.164.146.776)      | (98.867.543.323)       |
| <b>Laba Bersih Tahun Berjalan</b>                           |         | <b>171.989.194.121</b> | <b>124.079.359.763</b> | <b>50.683.132.309</b>  |
| <b>Pendapatan (Beban) Komprehensif Setelah Pajak</b>        |         |                        |                        |                        |
| Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing |         | 467.611.156            | (9.046.990.053)        | 1.970.067.043          |
| <b>Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan</b>         |         | <b>172.456.805.277</b> | <b>115.032.369.710</b> | <b>52.653.199.352</b>  |
| <b>LABA USAHA PER SAHAM DASAR</b>                           | 34      | <b>26.979</b>          | <b>21.670</b>          | <b>16.582</b>          |
| <b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>                          | 34      | <b>9.555</b>           | <b>6.893</b>           | <b>2.816</b>           |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Dalam Rupiah Penuh)

**AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(In Full of Rupiah)

|   | Catatan/<br>Notes | 2013 *)<br>Rp            | 2012<br>Rp             |   |
|---|-------------------|--------------------------|------------------------|---|
| Pendapatan Usaha  | 2.g, 2.t, 32, 47  | 9,686,610,301,864        | 8,808,415,748,693      | Revenues  |
| Beban Pokok Pendapatan                                      | 2.g, 33           | (8,775,913,964,997)      | (8,076,157,819,190)    | Cost of Revenues  |
| <b>Laba Bruto</b>   |                   | <b>910,696,336,867</b>   | <b>732,257,929,503</b> | <b>Gross Profit</b>   |
| Pendapatan Bersih Ventura Bersama Konstruksi                | 2.g, 2.t, 34      | 101,674,838,947          | 92,576,889,698         | Net Revenue of Construction Joint Ventures                      |
| <b>Laba Bruto Setelah Ventura Bersama</b>                   |                   | <b>1,012,371,175,814</b> | <b>824,834,819,201</b> | <b>Gross Profit After Joint Ventures</b>                        |
| Beban Penjualan   | 2.g, 35           | (23,894,204,238)         | (18,617,699,303)       | Selling Expenses  |
| Beban Umum dan Administrasi                                 | 2.g, 35           | (316,290,449,124)        | (266,102,491,181)      | General and Administrative Expenses                             |
| Pendapatan Bunga  |                   | 27,154,660,984           | 31,885,098,337         | Interest Income   |
| Keuntungan Selisih Kurs - Bersih                            | 2.g, 2.s          | 20,507,937,029           | 2,112,666,181          | Gain on Foreign Exchange - Net                                  |
| Keuntungan Penjualan Aset Tetap                             | 2.m, 17           | 231,278,047              | 81,358,081             | Gain on Sale of Fixed Assets                                    |
| Pendapatan Lainnya  | 37                | 5,362,489,105            | 72,180,413,597         | Other Income  |
| Beban Lain-lain - Bersih                                    | 38                | (18,544,572,015)         | (17,845,848,944)       | Other Expenses - Net  |
| <b>Laba Sebelum Pajak dan Beban Keuangan</b>                |                   | <b>706,898,315,601</b>   | <b>628,528,315,969</b> | <b>Income Before Tax and Financial Charges</b>                  |
| Beban Keuangan  | 2.r, 36           | (96,850,836,990)         | (169,585,561,829)      | Financial Charges   |
| Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi                         | 2.e, 14           | 1,153,156,256            | 970,623,987            | Equity in Net Income of Associates                              |
| <b>Laba Sebelum Pajak</b>                                   |                   | <b>611,200,634,867</b>   | <b>459,913,378,127</b> | <b>Income Before Tax</b>  |
| Beban Pajak Penghasilan                                     | 2.u, 10.c         | (243,230,405,572)        | (205,882,086,548)      | Income Tax Expenses   |
| <b>Laba Bersih Tahun Berjalan</b>                           |                   | <b>367,970,229,295</b>   | <b>254,031,291,580</b> | <b>Net Income for the Year</b>                                  |
| Pendapatan Komprehensif Lain                                |                   |                          |                        | <b>Other Comprehensive Income</b>                               |
| Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing | 2.s               | (1,340,788,306)          | 331,809,441            | Exchange Difference From Financial Statements Translation       |
| <b>Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>                     |                   | <b>366,629,440,989</b>   | <b>254,363,101,021</b> | <b>Total Comprehensive Income</b>                               |
| <b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>         |                   |                          |                        | <b>TOTAL NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>           |
| Pemilik Entitas Induk                                       |                   | 368,059,982,496          | --                     | Owners of the Parent  |
| Kepentingan Nonpengendali                                   | 1.b, 39           | (89,753,201)             | --                     | Non-Controlling Interest  |
| <b>JUMLAH</b>   |                   | <b>367,970,229,295</b>   | <b>--</b>              | <b>TOTAL</b>  |
| <b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>   |                   |                          |                        | <b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b> |
| Pemilik Entitas Induk                                       |                   | 366,719,194,190          | --                     | Owners of the Parent  |
| Kepentingan Nonpengendali                                   | 1.b, 39           | (89,753,201)             | --                     | Non-Controlling Interest  |
| <b>JUMLAH</b>   |                   | <b>366,629,440,989</b>   | <b>--</b>              | <b>TOTAL</b>  |
| <b>LABA PER SAHAM</b>                                       | 40                | <b>38.20</b>             | <b>38.14</b>           | <b>EARNINGS PER SHARE</b>                                       |

\*) Konsolidasi sejak 11 Juli 2013, Catatan 1.b.

\*) Consolidated since July 11, 2013, Note 1.b.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidation financial statements



**PT WASKITA KARYA (PERSERO)****LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011, 2010 dan 2009  
(Dalam Rupiah)

|   | Catatan | 2011<br>Rp             | 2010<br>Rp             | 2009<br>Rp             |
|---|---------|------------------------|------------------------|------------------------|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>                          |         |                        |                        |                        |
| Penerimaan dari Pelanggan                                       |         | 6.562.378.494.542      | 4.753.493.050.718      | 4.269.191.657.227      |
| Pembayaran Kepada Pemasok dan Pihak Ketiga                      |         | (6.140.967.715.051)    | (4.828.139.974.856)    | (4.023.268.824.797)    |
| Pembayaran Kepada Karyawan                                      |         | (111.116.123.818)      | (102.608.877.928)      | (90.171.383.918)       |
| Penerimaan Bunga Giro dan Deposito                              |         | 28.348.543.593         | 8.662.116.188          | 4.146.019.644          |
| Penerimaan Restitusi Pajak                                      | 11.f    | 2.626.940.054          | 265.850.705.254        | 87.874.961.382         |
| Pembayaran Beban Pinjaman                                       |         | (157.880.108.143)      | (149.815.595.239)      | (148.919.186.243)      |
| Pembayaran Pajak  |         | (289.494.678.568)      | (111.968.651.802)      | (126.312.621.945)      |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi                    |         | (106.104.647.391)      | (164.527.227.665)      | (27.459.378.650)       |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>                        |         |                        |                        |                        |
| Pencairan Investasi Jangka Pendek                               |         | 315.871.034.299        | -                      | -                      |
| Penempatan Investasi Jangka Pendek                              |         | (175.000.000.000)      | (323.063.000.000)      | -                      |
| Penerimaan dari Ventura Bersama                                 |         | 53.426.623.200         | 19.527.195.694         | 8.409.713.558          |
| Penerimaan Penjualan Investasi pada Entitas Asosiasi            | 15.a    | 8.481.000.000          | -                      | -                      |
| Hasil Penjualan Aset Tetap                                      | 16      | 150.300.000            | 2.902.753.202          | 502.858.606            |
| Penerimaan Dividen  | 15.a    | -                      | 1.901.460.874          | -                      |
| Penempatan Investasi Pada Entitas Asosiasi                      | 15.a    | (3.250.000.000)        | -                      | -                      |
| Perolehan Aset Tetap  |         | (63.077.519.438)       | (23.380.622.012)       | (15.942.210.759)       |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi |         | 136.601.438.061        | (322.112.212.242)      | (7.029.638.595)        |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>                        |         |                        |                        |                        |
| Penerimaan Hutang Bank  |         | -                      | -                      | -                      |
| Penerimaan Pinjaman Bank  |         | 13.269.804.704.902     | 6.740.278.283.731      | 4.888.728.928.112      |
| Pembayaran Pinjaman Bank  |         | (13.069.615.536.840)   | (6.551.358.065.249)    | (4.816.132.369.759)    |
| Penerimaan Setoran Modal Saham                                  |         | -                      | 474.992.100.000        | -                      |
| Pembayaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan                |         | (2.423.912.872)        | (1.005.160.000)        | -                      |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan                   |         | 197.765.255.190        | 662.907.158.482        | 72.596.558.353         |
| <b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>                       |         |                        |                        |                        |
|   |         | 228.262.045.860        | 176.267.718.575        | 38.107.541.108         |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>                            |         |                        |                        |                        |
|   |         | 354.926.218.026        | 178.658.499.452        | 140.550.958.344        |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>                           |         |                        |                        |                        |
|   | 3.c, 4  | <u>583.188.263.886</u> | <u>354.926.218.027</u> | <u>178.658.499.452</u> |
| <b>Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun terdiri dari:</b>        |         |                        |                        |                        |
| Kas   |         | 1.705.153.596          | 1.301.491.039          | 1.086.090.720          |
| Bank  |         | 486.483.110.290        | 353.624.726.988        | 177.572.408.732        |
| Deposito  |         | 95.000.000.000         | -                      | -                      |
| Jumlah  |         | <u>583.188.263.886</u> | <u>354.926.218.027</u> | <u>178.658.499.452</u> |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF CASH FLOWS**

For the Years Ended December 31, 2013 and 2012  
(In Full of Rupiah)

|   | Catatan/<br>Notes | 2013 *)<br>Rp                   | 2012<br>Rp                      |   |
|---|-------------------|---------------------------------|---------------------------------|---|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>  |                   |                                 |                                 | <b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>                     |
| Penerimaan dari Pelanggan   |                   | 8,527,446,848,333               | 7,483,968,458,803               | Receipt from Customers  |
| Pembayaran Kepada Pemasok dan Pihak Ketiga  |                   | (8,291,615,452,927)             | (7,216,587,522,717)             | Payment to Suppliers and Third Parties                          |
| Pembayaran Kepada Karyawan  |                   | (208,694,640,645)               | (157,166,437,749)               | Payment to Employees  |
| Penerimaan Rekening Giro dan Deposito Berjangka   |                   | 10,083,104,860                  | 30,669,536,566                  | Interest Income from Current Account and Time Deposit           |
| Penerimaan Restitusi Pajak  | 10.e              | 114,753,703,161                 | 136,759,366,799                 | Receipt from Tax Refstitutions                                  |
| Pembayaran Beban Keuangan   | 36                | (96,860,836,980)                | (169,586,561,829)               | Payment for Financial Charges                                   |
| Pembayaran Pajak Penghasilan  |                   | (440,335,518,292)               | (295,929,332,167)               | Payment for Income Taxes  |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi  |                   | <u>(385,212,792,510)</u>        | <u>(187,871,573,295)</u>        | Net Cash Used in Operating Activities                           |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>  |                   |                                 |                                 | <b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>                     |
| Penerimaan dari Ventura Bersama   | 13                | 30,628,463,140                  | 49,124,593,108                  | Receipt from Joint Ventures                                     |
| Penempatan pada Ventura Bersama   | 13                | (146,741,269,379)               | (36,900,079,236)                | Placement of Joint Ventures                                     |
| Perolehan Aset Tetap  | 17                | (228,927,964,687)               | (81,696,574,605)                | Acquisition of Fixed Assets                                     |
| Hasil Penjualan Aset Tetap  | 17                | 231,279,047                     | 81,358,081                      | Proceeds from Sale of Fixed Assets                              |
| Penerimaan Penjualan Investasi pada Entitas Asosiasi dan Investasi Jangka Panjang Lainnya |                   | —                               | 117,931,194,128                 | Receipt from Sale of Associates and Long Term Investments       |
| Penerimaan Dividen dari Entitas Asosiasi  | 14                | 587,204,824                     | —                               | Receipt of Dividend from Associates Entity                      |
| Perolehan Properti Investasi  | 16                | (15,107,369,107)                | —                               | Acquisition of Investment Properties                            |
| Penempatan Investasi Asosiasi dan Jangka Panjang Lainnya                                  |                   | <u>(19,250,000,000)</u>         | <u>(76,208,000,000)</u>         | Placement of Investment on Associates and Long Term Investments |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi  |                   | <u>(378,579,647,162)</u>        | <u>(227,667,508,524)</u>        | Net Cash Used in Investing Activities                           |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>  |                   |                                 |                                 | <b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>                     |
| Penerimaan Utang Obligasi   |                   | —                               | 750,000,000,000                 | Receipt from Bonds Payable                                      |
| Biaya Emisi Obligasi  |                   | —                               | (2,546,160,287)                 | Bonds Issuance Costs  |
| Biaya Emisi Efek saham  |                   | —                               | (31,910,365,455)                | Stocks Issuance Cost  |
| Penerimaan Pinjaman Bank  |                   | 15,298,731,492,298              | 12,236,719,830,980              | Receipt from Bank Loans   |
| Pembayaran Pinjaman Bank  |                   | (15,595,777,192,936)            | (12,271,834,717,630)            | Payment of Bank Loans   |
| Penerimaan Setoran Modal Saham  | 28                | —                               | 308,231,500,000                 | Receipt from Share Capital Issuance                             |
| Penerimaan Tambahan Setoran Modal   | 29                | —                               | 831,137,834,545                 | Receipt from Paid in Capital                                    |
| Pembayaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan  | 31                | —                               | (6,879,567,764)                 | Partnership Program and Community Development Funds             |
| Pembayaran Dividen Tunai  | 31                | <u>(20,322,503,326)</u>         | <u>—</u>                        | Payment of Cash Dividend  |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan                           |                   | <u>(317,368,203,964)</u>        | <u>1,814,918,354,389</u>        | Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities            |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>                                     |                   | <u>(1,081,160,643,636)</u>      | <u>1,599,379,272,571</u>        | <b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>     |
| <b>KEUNTUNGAN SELISIH KURS YANG BELUM DIREALISASI</b>                                     |                   | <u>17,071,556,134</u>           | <u>1,215,561,771</u>            | <b>UNREALIZED GAIN ON FOREIGN EXCHANGE RATE</b>                 |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>  |                   | <u>2,183,783,098,228</u>        | <u>583,188,263,886</u>          | <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>           |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>   | 2.d, 3            | <u><u>1,119,694,010,726</u></u> | <u><u>2,183,783,098,228</u></u> | <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>                 |
| <b>Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun terdiri dari:</b>                                  |                   |                                 |                                 | <b>Cash and Cash Equivalents at End of the Year consist of:</b> |
| Kas   |                   | 1,017,088,866                   | 1,482,250,458                   | Cash on Hand  |
| Bank  |                   | 352,156,921,870                 | 843,300,847,770                 | Cash in Banks   |
| Deposito Berjangka  |                   | <u>796,520,000,000</u>          | <u>1,339,000,000,000</u>        | Time Deposits   |
| Jumlah  |                   | <u><u>1,119,694,010,726</u></u> | <u><u>2,183,783,098,228</u></u> | Total   |

Transaksi non kas (Catatan 43)

Non cash transaction (Note 43)

\*) Konsolidasi sejak 11 Juli 2013, Catatan 1.b.

\*) Consolidated since July 11, 2013, Note 1.b

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI**

*Alamat: Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. 889464*

---

**USULAN JUDUL SKRIPSI**

**A. IDENTITAS**

- |                          |                         |
|--------------------------|-------------------------|
| 1. Nama                  | : NUR HIKMAH            |
| 2. Tempat Tanggal Lahir  | : Gowa, 01 Januari 1993 |
| 3. Nomor Induk Mahasiswa | : 1193140041            |
| 4. Jurusan               | : MANAJEMEN             |
| 5. Konsentrasi           | : Manajemen Keuangan    |

**B. JUDUL SKRIPSI YANG DIUSULKAN**

1. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN INDEKS ALMANT Z-SCORE PADA PT NIAGA ABADI SUBUR DI KAB. GOWA.
2. ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK.
3. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK.

Mengetahui :

Dosen Pembimbing

**Dr. Agung W. Kurniawan ST. MM**  
**NIP: 19711110 200810 1 017**

Makassar, 13 Januari 2015

Mahasiswa Yang Mengajukan :

**NUR HIKMAH**  
**NIM: 1193140041**

*Handwritten notes:*  
13/1  
115



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**

*Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. 889464*

**PERSETUJUAN JUDUL DAN CALON PEMBIMBING**

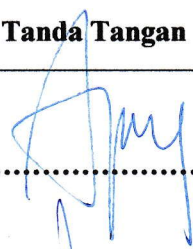

**A. IDENTITAS**

1. Nama : **NUR HIKMAH**
2. Nomor Stambuk / NIM : **1193140041**
3. Tempat/Tgl. Lahir : **Gowa, 01 Januari 1993**
4. Program Studi : **Manajemen**
5. Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**

**B. JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI**

**"ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK"**

**C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK**

| No | Nama Pembimbing/NIP  | Tanda Tangan   |
|----|--|--|
| 1. | <b>Dr. Agung W. Kurniawan, ST. MM</b><br><b>NIP. 19710423 200501 1 002</b> | 1. ....<br> |
| 2. | <b>Nurman, SE., M.Si.</b><br><b>NIP. 19741110 200801 1 017</b>             | 2. ....<br> |

Makassar, 14 Januari 2015

Ketua Program Studi Manajemen



**Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si**  
**NIP. 19601231 200012 1 001**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**

*Jl. A.P.Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Tlp. 889464*

Makassar, 17 Desember 2014

Nomor : 3261/UN 36.22/PL/2014  
Lamp :  
Hal : **Permintaan Izin Melaksanakan Pra Penelitian**

Yth,  
**Pimpinan PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk**  
Di-  
Tempat

Dimohon dengan Hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini, dapat diberikan izin mengadakan prapenelitian pada :  
**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk**

Dalam rangka penelitian skripsi.

Nama : **NUR HIKMAH**  
Nim : 1193140041  
Jurusan : Manajemen/Konsentrasi Manajemen Keuangan/S1

Masalah yang diteliti:

**“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk”**

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Tembusan :

1. Ketua Prodi Manajemen
2. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar



Nomor : 950 /WK/DREG.IV/2014

Makassar, 24 Desember 2014

Kepada Yth.  
**Pembantu Dekan I**  
**Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Negeri Makassar**  
Di-

**Tempat**

Perihal : **Izin Melaksanakan Pra Penelitian**

Dengan hormat,

Menunjuk surat permohonan izin melaksanakan pra penelitian Nomor : 3261/UN 36.22/PL/2014 tertanggal 17 Desember 2014, dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan pengambilan data di PT Waskita Karya (Persero) Tbk kepada :

|                 |                    |
|-----------------|--------------------|
| Nama            | : Nur Hikmah       |
| Nomor Stambuk   | : 1193140041       |
| Jenjang Program | : Strata Satu (S1) |
| Program Studi   | : Manajemen        |

Dalam rangka penulisan proposal dengan judul **"ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk"**

Izin penelitian tersebut diberikan hanya untuk kepentingan penulisan skripsi dan tidak untuk dipublikasikan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kabag Keuangan, SDM & Sistem,

**F. HERU WIBOWO, SE**

Tembusan Yth.

1. Kepala Divisi Regional IV





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jln. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. 889464

Makassar, 28 Januari 2015

Nomor : 3261/UN 36.22/PL/2015  
Lamp : 1 Rangkap Proposal  
Hal : **Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian**

Yth,  
**Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**Cq. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan**  
Di-  
MAKASSAR

Dimohon dengan Hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini, dapat diberikan izin melaksanakan penelitian pada :

**“PT. WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk”**

Dalam rangka penelitian skripsi:

Nama : **NUR HIKMAH**  
Nim : 1193140041  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan/ S1

Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Agung Widhi Kurniawan, ST.,M.M**
2. **Nurman, SE.,M.Si**

Masalah yang diteliti:

**“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PT. WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk”**

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Dekan  
Pembantu Dekan I

**Dr. H. Muhammad Asiz, M.Si**  
**NIP.19591231 198601 1 005**

Tembusan:

1. Ketua Prodi Manajemen
2. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**

Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu

Jln. Bougenville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax. (0411) 448936

**MAKASSAR 90222**

Makassar, 28 Januari 2015

Kepada

Nomor : 00896/P2T-BKPM/19.36P/VII/01/2015

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Pimpinan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

di-

Makassar

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar Nomor : 3261/UN36.22/PL/2014 tanggal 28 Januari 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Nur Hikmah  
Nomor Pokok : 1193140041  
Program Studi : Manajemen  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Januari s/d 28 Februari 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PIK KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL  
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**H. IRMAN YASIN LIMPO, SH.**

Pangkat : Pembina Utama Madya, IV/d

NIP : 19670824 199403 1 008

**TEMBUSAN :** Kepada Yth :

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar di Makassar;
2. Pertinggal





Nomor : 031 /WK/DREG.IV/2015

Makassar, 23 Februari 2015

Kepada Yth.

**Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal  
Daerah Provinsi Sulawesi Selatan  
Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah**

Di-

**Tempat**

Perihal : **Izin Penelitian**

Dengan hormat,

Menunjuk surat permohonan izin penelitian dari Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Nomor : 00896/P2T-BKPM/19.36P/VII/01/2015 tertanggal 28 Januari 2015, dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kantor PT Waskita Karya (Persero) Tbk kepada :

|                 |                    |
|-----------------|--------------------|
| Nama            | : Nur Hikmah       |
| Nomor Stambuk   | : 1193140041       |
| Jenjang Program | : Strata Satu (S1) |
| Program Studi   | : Manajemen        |

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk"**

Izin penelitian tersebut diberikan hanya untuk kepentingan penulisan skripsi dan tidak untuk dipublikasikan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kabag Keuangan, SDM & Sistem,

**F. HERU WIBOWO, SE**

Tembusan Yth.

1. Kepala Divisi Regional IV



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Kampus UNM Gunungsari Baru Telp/Fax. (0411) 889464 Makassar

SURAT KEPUTUSAN  
No. 2111/UN.36.22/KM/2015

DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Membacakan : Surat Ketua Program Studi Manajemen  
Nomor : 2111/UN.36.22/KM/2015

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999  
4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/0/Tahun 1999  
5. Keputusan Mendiknas Nomor 025/0/Tahun 2002  
6. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/H36/PP/2010  
7. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011  
8. Keputusan Rektor UNM Nomor 05/UN36/KP/2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Dosen tersebut yang namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa:

Nama : Nur Hikmah  
Nim : 119 314 0041  
Jurusan/Prodi : Manajemen  
Program : Strata Satu (S1)

Dengan Judul Skripsi Sebagai Berikut :

***"Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk"***

Dengan Susunan Panitia Ujian Skripsi sebagai berikut :

- 1) Ketua : Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd.
- 2) Wakil Ketua : Dra. Tuti Supatminingsih, M.Si
- 3) Sekretaris : Muh. Ikhwan Musa, SE., M.Si
- 4) Anggota
  - 4.1. Pembimbing I : Dr. Agung Widhi Kurniawan, ST., M.M
  - 4.2. Pembimbing II : Nurman, SE, M.Si
  - 4.3. Penguji I : Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si
  - 4.4. Penguji II : Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditetapkan : Makassar  
Pada Tanggal : 7 Mei 2015  
Dekan FE UNM



**Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd**  
**NIP. 19541110 197903 1 005**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Kampus UNM Gunungsari Baru Telp/Fax. (0411) 889464 Makassar

Makassar, 7 Mei 2015

Nomor : 2112 /UN 36.22 /KM/2015

Lamp : 1 Rangkap Skripsi

H a l : Undangan Ujian Skripsi

Nama : Nur Hikmah  
NIM : 119 314 0041  
Jurusan/Prodi : Manajemen

Kepada Yth.

- |  |                 |
|--|-----------------|
| 1. Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd       | (Ketua)         |
| 2. Dra. Tuti Supatminingsih, M.Si      | (Wakil)         |
| 3. Muh. Ikhwan Musa, SE., M.Si         | (Sekretaris)    |
| 4. Dr. Agung Widhi Kurniawan, ST., M.M | (Pembimbing I)  |
| 5. Nurman, SE., M.Si                   | (Pembimbing II) |
| 6. Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si          | (Penguji I)     |
| 7. Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si | (Penguji II)    |

Dengan hormat kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk menguji Skripsi mahasiswa tersebut di atas, yang Insya Allah pada :

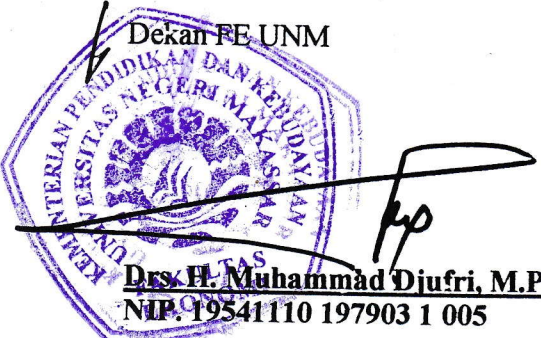
Hari/ Tanggal : 12 Mei 2015

Waktu : Pukul 14.30 WITA sampai selesai

Tempat : Ruang Ujian Fakultas Ekonomi

Atas kehadiran dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan FE UNM



**Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd**  
NIP. 19541110 197903 1 005

Catatan :

1. Kiranya penguji berpakaian safari atau kemeja berdasi.
2. Mohon jika penguji berhalangan di informasikan secepatnya.



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nur Hikmah, lahir di Gowa-Sulsel pada tanggal 01 Januari 1993. Penulis adalah anak bungsu dari tiga bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Saharuddin Lemang dan Ibu Suhaedah. Pendidikan pertama penulis lulus di TK Darma Wanita Desa Bone-bone Luwu Utara pada tahun 1998 dan melanjutkan ke SD Negeri Minasa Upa Makassar, lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Makassar dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2011 penulis berhasil lulus dari SMK Negeri 7 Makassar. Pada tahun yang sama, penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas Negeri Makassar (UNM) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis diterima sebagai mahasiswa Manajemen pada Fakultas Ekonomi. Pada Jurusan Manajemen, penulis mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan. Selama menempuh pendidikan di UNM, penulis sempat aktif di salah satu organisasi yaitu Keluarga Muslim Manajemen (KMM) Asy-Syaamil FE-UNM periode 2011/2012.